



KATALOG BPS : 5602002

**STATISTIK PERUSAHAAN
HAK PENGUSAHAAN HUTAN**
Statistic of Forest Concession Estate

2013



BADAN PUSAT STATISTIK



KATALOG BPS : 5602002

**STATISTIK PERUSAHAAN
HAK PENGUSAHAAN HUTAN**
Statistic of Forest Concession Estate

2013



BADAN PUSAT STATISTIK

**STATISTIK PERUSAHAAN
HAK PENGUSAHAAN HUTAN**
Statistics of Forest Consession Estate

2013

ISSN: 0216-1893

No. Publikasi /Publication Number: 05230.1401

Katalog BPS /BPS Catalogue: 5602002

Ukuran Buku /Book Size: 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman /Number of Pages: viii + 86 Halaman /Pages

Naskah /Manuscript:

Subdirektorat Statistik Kehutanan

Subdirectorate of Forestry Statistics

Gambar Kulit /Cover Design:

Subdirektorat Statistik Kehutanan

Subdirectorate of Forestry Statistics

Sumber Gambar Kulit/Cover Design Source:

http://fc00.deviantart.net/fs71/f/2011/172/d/1/logs_1_by_raindroppe-d3jih0.jpg

Diterbitkan oleh /Published by:

Badan Pusat Statistik, Jakarta, Indonesia

BPS – Statistics Indonesia

Dicetak oleh /Printed by:

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

May be cited with reference to the source

KATA PENGANTAR

Publikasi STATISTIK PERUSAHAAN HAK PENGUSAHAAN HUTAN (HPH) 2013 merupakan publikasi lanjutan dari publikasi yang sama tahun 2012. Jenis data dan tabel yang disajikan dalam penerbitan ini tidak berbeda dengan penyajian tahun sebelumnya, sehingga dapat digunakan untuk analisis runtun waktu.

Diharapkan publikasi ini dapat memberi gambaran yang lengkap tentang keadaan perusahaan HPH di Indonesia sehingga dapat bermanfaat untuk dijadikan landasan penyusunan kebijakan di subsektor kehutanan.

Kepada semua pihak, termasuk para pengusaha HPH yang telah memberikan bantuan sehingga publikasi ini dapat diterbitkan, diucapkan terima kasih.

Kritik dan saran dari pengguna data sangat diharapkan guna perbaikan publikasi di masa yang akan datang.

Jakarta, Oktober 2014

Kepala Badan Pusat Statistik

Dr. Suryamin, M.Sc.

PREFACE

Statistics of Forest Concession Estate 2013 is a continuation publication as that of 2012. Data and tables presented in the publication are similar to previous one, therefore, it can be used for time series analysis.

This publication provides an overall picture of forest concession estates in Indonesia that can be used as a reference of policy making in forestry.

We would like to thank all parties, including forest concession entrepreneurs for their assistance and contribution to this publication.

Any comments and suggestions for future improvement are always welcome.

Jakarta, October 2014

BPS-STATISTICS INDONESIA

Chief Statistician

Dr. Suryamin, M.Sc.

DAFTAR ISI / CONTENTS

	Halaman <i>Page</i>
KATA PENGANTAR / <i>PREFACE</i>	iii/iv
DAFTAR ISI / <i>CONTENTS</i>	v
DAFTAR TABEL / <i>LIST OF TABLES</i>	vi
DAFTAR GAMBAR / <i>LIST OF FIGURES</i>	viii
I. PENDAHULUAN / <i>INTRODUCTION</i>	
1.1. U m u m / <i>General</i>	1/5
1.2. Ruang Lingkup / <i>Coverage</i>	1/5
1.3. Metodologi / <i>Methodology</i>	1/5
1.4. Konsep dan Definisi / <i>Concepts and Definitions</i>	2/5
II. ULASAN RINGKAS / <i>BRIEF REVIEW</i>	
2.1 Jumlah Perusahaan dan Areal / <i>Number of Estates and the Area</i>	9/17
2.2 Produksi Kayu Bulat / <i>Production of Logs</i>	11/19
2.3 Tenaga Kerja / <i>Workers</i>	13/21
LAMPIRAN / <i>APPENDIX</i>	

DAFTAR TABEL / LIST OF TABLES

	Halaman Page
1. Jumlah Perusahaan Hak Pengusahaan Hutan Menurut Propinsi dan Luas Areal Tahun 2013 <i>Number of Forest Concession Estates by Province and Area in 2013</i>	27
2. Jumlah Perusahaan Hak Pengusahaan Hutan yang Aktif Menurut Propinsi dan Bentuk Badan Hukum Tahun 2013 <i>Number of Active Concession Estates by Province and Type of Legal Status in 2013</i>	28
3. Produksi Kayu Bulat Menurut Propinsi Tahun 2013 <i>Production of Logs by Province in 2013</i>	29
4. Produksi Kayu Bulat per Bulan Menurut Jenis Kayu Tahun 2013 <i>Production of logs per Month by Type of Logs in 2013</i>	30
5. Produksi dan Nilai Produksi Kayu Bulat per Propinsi Tahun 2013 <i>Production and Value of Logs Production by Province in 2013</i>	35
6.1 Produksi Kayu Bulat Menurut Propinsi dan Jenis Kayu Tahun 2013 <i>Production of Logs by Province and Type of Logs in 2013</i>	41
6.2 Nilai Produksi Kayu Bulat Menurut Propinsi dan Jenis Kayu Tahun 2013 <i>Value of Log Production by Province and Type of Logs in 2013</i>	43
7.1. Volume Pengadaan dan Penggunaan Produksi Kayu Tahun 2013 <i>Volume of Procurement and Use of Logs in 2013</i>	45
7.2. Nilai Pengadaan dan Penggunaan Produksi Kayu Bulat Tahun 2013 <i>Value of Procurement and Use of Logs in 2013</i>	49

	Halaman
	<i>Page</i>
8. Jumlah Pekerja Tetap Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan, Jenis Kelamin, dan Kewarganegaraan Tahun 2013	53
<i>Number of Permanent Workers by the Highest Education Attainment, Sex and Citizenship at the End of 2013</i>	
9. Upah/Gaji Pekerja Tetap Tahun 2013	54
<i>Wages/Salaries of Permanent Workers in 2013</i>	
10. Upah/Gaji Pekerja Tidak Tetap Tahun 2013	55
<i>Number of Mandays and Wages/Salaries of Non Permanent Workers per Month in 2013</i>	
11. Jumlah dan Nilai Bahan Bakar dan Pelumas yang Digunakan Tahun 2013	56
<i>Volume and Value of Fuel and Lubricant Used in 2013</i>	
12. Ongkos/Biaya Produksi dan Pengeluaran Lain Tahun 2013	57
<i>Cost of Production and Other Expenditures in 2013</i>	

DAFTAR GRAFIK / LIST OF GRAPHICS

	Halaman
	<i>Page</i>
1.a. Jumlah Perusahaan HPH Menurut Pulau Tahun 2013	10
<i>Number of Forest Concession Estates by Island in 2013</i>	18
1.b. Persentase Luas Areal Konsesi Hutan Menurut Pulau Tahun 2013	11
<i>Percentage of Forest Concession Area by Island in 2013</i>	19
2.a. Produksi Kayu Bulat Menurut Pulau dan Jenis Kayu Tahun 2013	12
<i>Production of Logs by Island and Type of Logs in 2013 (m³)</i>	20
2.b. Persentase Penggunaan Kayu Bulat Tahun 2013	13
<i>Percentage of Logs Usage in 2013</i>	21
3.a. Persentase Pekerja Tetap WNI Menurut Jenis Kelamin Tahun 2013	16
<i>Percentage of Permanent Workers of Indonesian Citizenship by Sex in 2013</i>	23
3.b. Persentase Pekerja Tetap Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2013	17
<i>Percentage of Permanent Workers by the Highest Education Completed in 2013</i>	24

I. PENDAHULUAN

1.1. Umum

Kebutuhan kayu log sebagai bahan baku industri baik domestik maupun internasional yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun, mendorong setiap perusahaan pemegang Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) pada Hutan Alam atau lebih sering dikenal dengan istilah perusahaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH) untuk terus meningkatkan produksinya di samping harus melestarikan hutan.

Perkembangan kegiatan perusahaan HPH tersebut perlu terus dilihat secara berkesinambungan, sehingga statistik kehutanan dapat disusun dengan baik.

Tersedianya data statistik yang akurat dan tepat waktu tentang perkembangan perusahaan HPH, setiap tahunnya akan sangat berarti bagi pemerintah dan pengusaha di dalam mengevaluasi penyusunan suatu perencanaan yang akan datang tentang kebutuhan akan kayu log.

1.2. Ruang Lingkup dan Cakupan

Ruang lingkup pengumpulan data statistik Perusahaan HPH adalah mencakup seluruh perusahaan HPH yang berada di wilayah Republik Indonesia selama tahun 2013, yang mana secara aktif perusahaan-perusahaan tersebut melakukan kegiatan usahanya.

1.3. Metodologi

Metode yang dipakai untuk pengumpulan data statistik perusahaan HPH adalah pencacahan lengkap (Sensus). Kepada seluruh perusahaan HPH di seluruh Indonesia dikirimkan Kuesioner ST2013-VT13. HPH dipakai untuk mendapatkan keterangan yang rinci di lokasi hutan (*base camp*). Kegiatan pengumpulan data ini dilakukan oleh Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) atau staf BPS Kabupaten/Kota yang dilaksanakan pada bulan Januari - Juni tahun 2013. Sebelum pencacahan, dilakukan *up-dating* direktori perusahaan HPH terlebih dahulu.

1. 4. Konsep dan Definisi

a. Perusahaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH)

Perusahaan HPH adalah usaha berbentuk badan usaha/hukum yang bergerak di bidang pengambilan hasil hutan.

b. Hak Pengusahaan Hutan (HPH)

HPH adalah hak untuk mengusahakan hutan di dalam suatu kawasan hutan, yang meliputi kegiatan-kegiatan penebangan kayu, permudaan, pemeliharaan hutan, pengolahan dan pemasaran hasil hutan sesuai dengan rencana kerja pengusahaan hutan menurut ketentuan-ketentuan yang berlaku serta berdasarkan asas kelestarian hutan dan asas perusahaan. HPH dapat diberikan kepada BUMN dan Badan Milik Swasta (PT), yang memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan Menteri Kehutanan. HPH merupakan hak pengusahaan hutan yang dititikberatkan pada penebangan kayu sebagai bahan dasar industri maupun untuk keperluan ekspor. Jangka waktu untuk mengusahakan hutan paling lama 20 tahun tetapi dapat diperpanjang.

c. Jenis Kayu

Nama-nama jenis kayu di dalam tabel dituliskan dalam nama Indonesia atau nama lokal/daerah. Berikut ini diberikan nama-nama Botani :

Jenis Kayu	Nama Botani
(1)	(2)
1. Agathis	- <i>Agathis alba</i>
2. Akasia	- <i>Accasia mangium</i>
3. Bakau	- <i>Briguiera gymnorhiza</i>
4. Balau	- <i>Shorea atrinervosa</i>
5. Bangkirai	- <i>Shorea laevis</i>
6. Benuang	- <i>Octomeles sumatrana</i>
7. Bintangur	- <i>Callophyllum soulatri</i>
8. Cengal	- <i>Hopea sangal</i>
9. Damar	- <i>Shorea acuminatissima</i>
10. Durian	- <i>Durio carinatus</i>
11. Ebony	- <i>Diospyros celebica</i>
12. Gerunggang	- <i>Cratoxylon arborescens</i>
13. Jelutung	- <i>Dyera castulata</i>
14. Kapur	- <i>Dryobalanops aromatica</i>
15. Kempas	- <i>Koompassia malaccensis</i>
16. Kenari	- <i>Canarium asperum</i>
17. Ketapang	- <i>Terminalia catappa</i>
18. Kruing	- <i>Dipterocarpus borneensis</i>
19. Kulim	- <i>Scorodocarpus borneensis</i>
20. Matoa	- <i>Pometia pinnata</i>

Jenis kayu	Nama Botani
(1)	(2)
21. Mahoni	- <i>Swietenia macrophylla</i>
22. Medang	- <i>Alseodaphne Umbelliflora</i>
23. Mentibu	- <i>Dactylocladus stenostachys</i>
24. Merawan	- <i>Hopea dasyrrachis</i>
25. Meranti	- <i>Shorea acuminatissima</i>
26. Merbau	- <i>Intsia bijuga</i>
27. Mersawa	- <i>Anisoptera costata</i>
28. Nyatoh	- <i>Genua motleyana</i>
29. Palapi	- <i>Heritiera javanica</i>
30. Perupuk	- <i>Lophopetalum spp.</i>
31. Pinus	- <i>Pinus mercusii</i>
32. Pulai	- <i>Alstonia angustiloba</i>
33. Ramin	- <i>Gonystylus bancanus</i>
34. Rengas	- <i>Gluta rengas</i>
35. Resak	- <i>Vatica oblongifolia</i>
36. Sungkai	- <i>Peronema canescens</i>
37. Sonokeling	- <i>Dalbergia latigolia</i>
38. Tanjung	- <i>Mimusops elengi</i>
39. Ulin	- <i>Eusideroxylon zwageri</i>

d. Tenaga Kerja

Pekerja pada perusahaan HPH dapat digolongkan ke dalam pekerja tetap dan pekerja tidak tetap.

- **Pekerja tetap**

Pekerja tetap adalah pekerja yang telah diangkat sebagai pegawai/karyawan perusahaan dengan mendapat surat keputusan. Tidak termasuk pekerja adalah tenaga ahli/*expert* yang diperbantukan dan dibayar pihak lain.

- **Pekerja tidak tetap**

Pekerja tidak tetap adalah pekerja harian lepas dan pekerja borongan. Pekerja harian lepas adalah pekerja tidak tetap yang dibayar berdasarkan banyaknya

hari kerja, sedangkan pekerja borongan adalah pekerja tidak tetap yang dibayar berdasarkan volume pekerjaan yang diselesaikan.

Pekerja yang dicakup meliputi pekerja pada unit pengelolaan hutan saja-kegiatannya berkaitan langsung dengan lapangan/pengelolaan tanaman kayu-kayuan kehutanan seperti pemeliharaan tanaman dan pemungutan hasil hutan.

Kewarganegaraan pekerja pada perusahaan HPH dibedakan atas Warga Negara Indonesia (WNI) dan Warga Negara Asing (WNA). WNI adalah warga negara yang secara hukum sah sebagai warga negara Republik Indonesia (karena keturunan maupun kewarganegaraan). WNA adalah warga negara yang secara hukum bukan warga negara Republik Indonesia, termasuk pekerja yang tidak memiliki kewarganegaraan (*stateless*).

I. INTRODUCTION

1.1. General

Logs necessity as a raw material either for local industry or for export have tended to increase every year, and have motivated licenses natural forest concessionaires that known as forest concession estates to increase their production as well as to preserve the forest.

Development of the activity of forest concession estates needs to be seen continuously, so that the statistics of forest concession estate can be readily compiled.

The availability of accurate and up to date data every year will be very important for the Government or private entrepreneurs to make an evaluation for future planning about the demand of logs.

1.2. Coverage

The statistical data on forest concession estates covers active forest concession estates during 2013 in Indonesia.

1.3. Methodology

The method employed in collecting statistical data on forest concession estate is a complete enumeration. All forest concession estates in Indonesia are requested to fill in questionnaires namely ST2013-VT13. HPH that is used to get detailed information in base camp location. The collection of questionnaires is conducted by Sub-district Statistical Coordinator called "KSK" or staff members of Regional Statistics Offices during January 2013 - June 2013.

1.4. Concepts and Definitios

a. ***Forest concession estate** is a company having legal status and engaged in forest product collection.*

b. ***Forest Concession***

Forest Concession is a limited right of forestry undertaking in forest area, covering activities of cutting trees, reforestation, processing and marketing of forest products, based on the Forestry Minister decree given to

government company or private company having specific condition. The right covers forestry activities such as cutting down trees as a raw material for local industry and for export. The maximum time period of the right is 20 years and may be extended.

c. Type of Logs

The name of logs in the following table is given in Latin as well as Local one.

Type of logs	Latin name	Type of logs	Latin name
(1)	(2)	(1)	(2)
1. Agathis	- <i>Agathis alba</i>	21. Mahogany	- <i>Swietenia macrophylla</i>
2. Acacia	- <i>Accasia mangium</i>	22. Medang	- <i>Alseodaphne Umbelliflora</i>
3. Mangrove	- <i>Briguiera gymnorhiza</i>	23. Mentibu	- <i>Dactylocladus stenostachys</i>
4. Balau	- <i>Shorea atrinervosa</i>	24. Merawan	- <i>Hopea dasyrrachis</i>
5. Bangkirai	- <i>Shorea laevis</i>	25. Meranti	- <i>Shorea acuminatissima</i>
6. Benuang	- <i>Octomeles sumatrana</i>	26. Merbau	- <i>Intsia bijuga</i>
7. Bintangur	- <i>Callophyllum soulatri</i>	27. Mersawa	- <i>Anisoptera costata</i>
8. Cengal	- <i>Hopea sangal</i>	28. Nyatoh	- <i>Genua motleyana</i>
9. Resin	- <i>Shorea acuminatissima</i>	29. Palapi	- <i>Heritiera javanica</i>
10. Durian	- <i>Durio carinatus</i>	30. Perupuk	- <i>Lophopetalum spp.</i>
11. Ebony	- <i>Diospyros celebica</i>	31. Pine	- <i>Pinus mercurii</i>
12. Gerunggung	- <i>Cratoxylon arborescens</i>	32. Pulau	- <i>Alstonia angustiloba</i>
13. Jelutung	- <i>Dyera castulata</i>	33. Ramin	- <i>Gonystylus bancanus</i>
14. Kapur	- <i>Dryobalanops aromatica</i>	34. Rose-wood	- <i>Gluta renghas</i>
15. Kempas	- <i>Koompassia malaccensis</i>	35. Resak	- <i>Vatica oblongifolia</i>
16. Canari	- <i>Canarium asperum</i>	36. Sungkai	- <i>Peronema canescens</i>
17. Ketapang	- <i>Terminalia catappa</i>	37. Sonokeling	- <i>Dalbergia latigolia</i>
18. Kruing	- <i>Dipterocarpus borneensis</i>	38. Tanjung	- <i>Mimusops elengi</i>
19. Kulim	- <i>Scorodocarpus borneensis</i>	39. Ulin	- <i>Eusideroxylon zwageri</i>
20. Matoa	- <i>Pometia pinnata</i>		

d. Worker

The worker in forest concession estates can be a permanent and non permanent worker.

- **Permanent Worker**

A permanent worker is usually paid a fixed salary on a monthly basis.

Not included as a permanent worker is a worker paid by other party such as a foreign consultant.

- ***Non Permanent Worker***

A non permanent worker is either paid on a daily basis or paid on a finished job basis.

Only a worker of a timber culture unit is covered, i.e. a worker having job directly related to management of timber culture in the field, such as taking care of forestry plant and forest product collection.

Based on nationality, a worker can be an Indonesian citizen or a Foreign citizen. An Indonesian citizen has legal status because of birth or naturalization. Foreign citizen is a foreigner carrying certain valid passport from a recognized country, including stateless worker.

<http://www.bps.go.id>

II. U L A S A N R I N G K A S

2. 1. Jumlah Perusahaan dan Areal

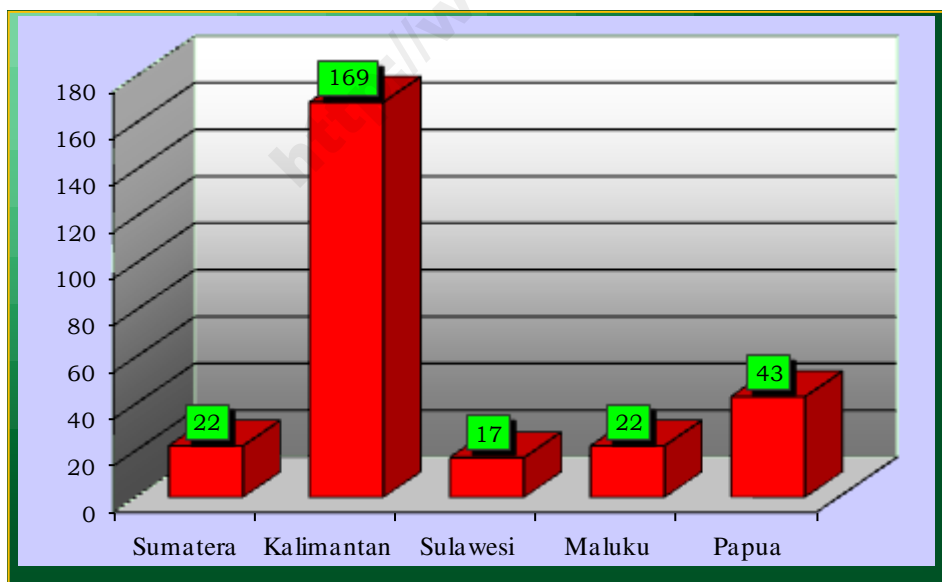
Pengusahaan hutan di Indonesia bertujuan untuk memperoleh dan meningkatkan produksi hasil hutan guna kemakmuran rakyat dan pembangunan ekonomi nasional. Sejak diberlakukannya Undang-undang No. 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing dan Undang-undang No. 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri di bidang ekonomi, pengusahaan hutan di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat. Penanaman modal di subsektor ini semakin meningkat sesudah dikeluarkannya PP No. 21 Tahun 1970 tentang Hak Pengusahaan Hutan (HPH) dan Hak Pemungutan Hasil Hutan (HPHH). Dengan pemberian konsesi HPH, diharapkan subsektor pengusahaan hutan bertambah pesat sehingga mampu meningkatkan devisa negara, memacu perkembangan industri perkayuan dan membuka lapangan kerja.

Hasil survei perusahaan HPH 2013 menunjukkan pada tahun 2013 di Indonesia terdapat 194 perusahaan yang aktif dari 274 perusahaan HPH (SK Berlaku) dengan konsesi hutan seluas 20,89 juta hektar. Dari 274 perusahaan pemegang HPH sebagian besar di antaranya berada di Kawasan Timur Indonesia (KTI) yaitu sebanyak 252 perusahaan (92 %) dengan konsesi hutan seluas 19,93 juta Ha (95,35%), sedangkan sisanya berada di Kawasan Barat Indonesia (KBI) sebanyak 22 perusahaan (8%) dengan luas 0,9 juta Ha (4,65%). Bila diamati per pulau, pemegang HPH terbanyak di Kalimantan yaitu 169 perusahaan dengan konsesi hutan seluas 10,94 juta Ha atau 52,33% dari total luas konsesi hutan (lihat gambar 1.a dan 1.b). Setelah Kalimantan, pemegang HPH terbanyak terdapat di Papua (43 HPH dengan luas 6,88 juta Ha), Maluku (22 HPH dengan luas 1,19 juta Ha), Sumatera (22 HPH dengan luas 0,97 juta Ha), Sulawesi (17 HPH dengan luas 0,89 juta Ha), Bali dan Nusa Tenggara (1 HPH dengan luas 0,03 juta Ha).

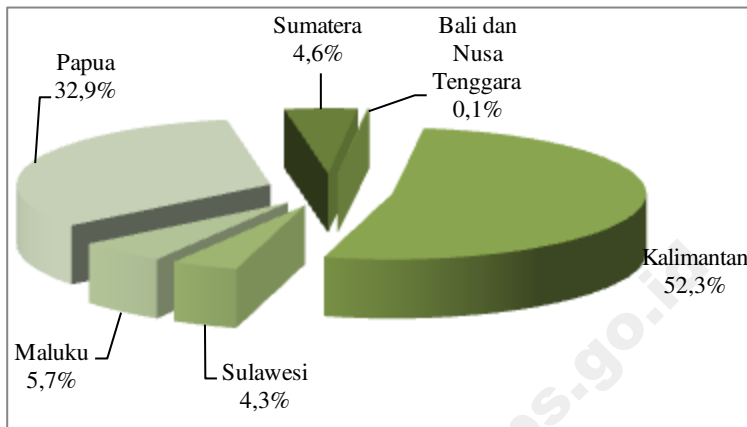
Tabel 1. Jumlah Perusahaan HPH dan Luas Areal Menurut Pulau Tahun 2013

Pulau	Jumlah Perusahaan (SK Berlaku)	Luas Areal (Ha)
(1)	(2)	(3)
1. Sumatera	22	970 991
Kawasan Barat Indonesia	22	970 991
2. Bali dan Nusa Tenggara	1	28 644
3. Kalimantan	169	10 936 736
4. Sulawesi	17	889 720
5. Maluku	22	1 193 489
6. Papua	43	6 880 093
Kawasan Timur Indonesia	252	19 928 682
Indonesia	274	20 889 673

Grafik 1.a. Jumlah Perusahaan HPH Menurut Pulau Tahun 2013



Gambar 1.b. Persentase Luas Areal Konsesi Hutan Menurut Pulau Tahun 2013



2.2. Produksi Kayu Bulat

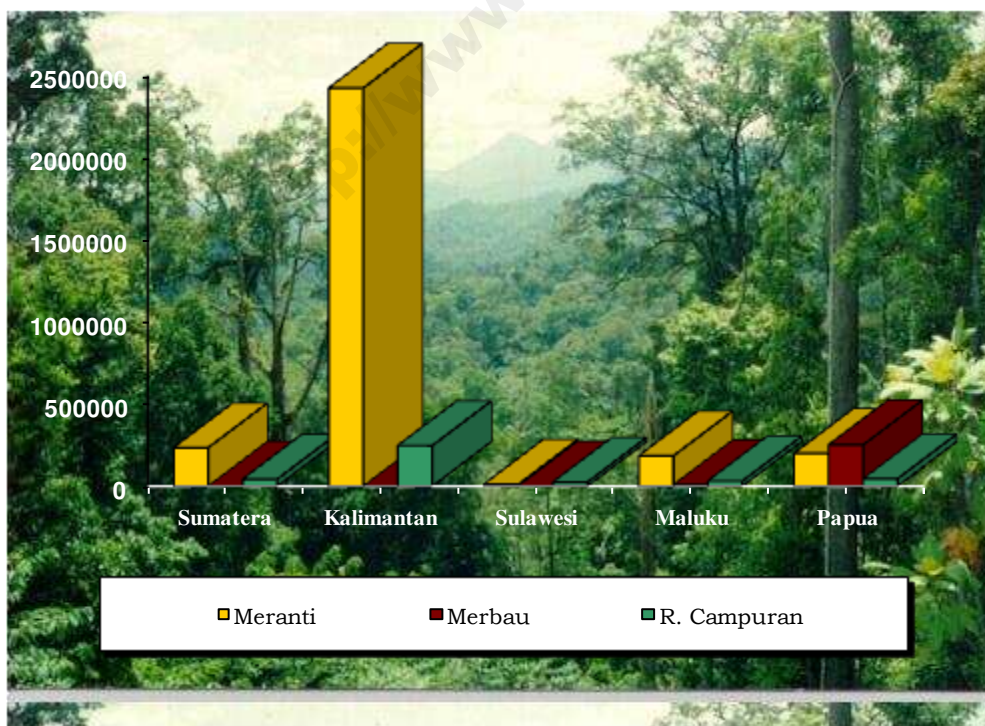
Produksi kayu bulat perusahaan HPH yang aktif pada tahun 2013 tercatat 4,85 juta m³. Dilihat dari jenisnya, produksi terbesar adalah kayu meranti (3,05 juta m³), diikuti oleh kayu rimba campuran (0,48 juta m³), kayu keruing (0,27 juta m³), kayu merbau (0,26 juta m³), kayu kapur (0,04 juta m³), sisanya kayu lainnya (0,39 juta m³).

Dari produksi kayu bulat sebesar 4,85 juta m³, 4,17 juta m³ (86,05%) di antaranya dihasilkan dari Kawasan Timur Indonesia, sedangkan sisanya 0,68 juta m³ (13,95 %) berasal dari Kawasan Barat Indonesia. Kalimantan merupakan produsen kayu bulat terbesar mencapai 3,15 juta m³ (64,95 %) dari total produksi kayu bulat Indonesia. Kemudian diikuti Papua (0,74 juta m³), Sumatera (0,68 juta m³), Maluku (0,24 juta m³), dan Sulawesi (0,03 juta m³).

Tabel 2. Produksi Kayu Bulat Menurut Pulau dan Jenis Kayu Tahun 2013 (m³)

Pulau	Kapur	Keruing	Meranti	Merbau	Rimba campuran	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Sumatera	-	56 396	234 117	-	41 924	344 673	677 110
Kawasan Barat Indonesia	-	56 396	234 117	-	41 924	344 673	677 110
2. Kalimantan	43 594	213 744	2 428 053	-	246 568	220 314	3 152 272
3. Sulawesi	-	-	10 288	-	23 389	1 168	34 846
4. Maluku	-	-	184 573	8 565	30 893	18 663	242 664
5. Papua	-	-	198 532	250 564	144 103	152 789	745 988
Kawasan Timur Indonesia	43 594	213 744	2 821 447	259 129	444 953	392 904	4 175 771
Indonesia	43 594	270 140	3 055 564	259 129	486 877	737 577	4 852 881

Grafik 2.a. Produksi Kayu Bulat Menurut Pulau dan Jenis Kayu Tahun 2013 (m³)



Ditinjau dari penggunaannya, sebesar 85,91% kayu bulat langsung dijual di dalam negeri oleh perusahaan-perusahaan HPH kepada pihak lain, sekitar 13,74% digunakan sebagai stok perusahaan, dan sebagian kecil sisanya 0,35% rusak/susut/hilang.

Grafik 2.b. Persentase Penggunaan Kayu Bulat Tahun 2013



2.3. Tenaga Kerja

Di samping sebagai sumber devisa di luar minyak dan gas bumi, sub sektor kehutanan juga diharapkan mampu menyediakan kesempatan kerja bagi penduduk sehingga dapat membantu program pemerintah mengatasi masalah pengangguran.

Tenaga kerja di perusahaan-perusahaan HPH terdiri dari pekerja tetap dan pekerja tidak tetap (harian lepas dan borongan). Pekerja tetap dibedakan menurut kewarganegaraan (Warganegara Indonesia dan Warga Negara Asing) dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, di mana untuk pekerja Warga Negara Indonesia dibedakan menurut jenis kelamin.

Pada tahun 2013, perusahaan HPH yang ada di Indonesia menyerap 31 905 pekerja. Kalimantan merupakan daerah yang dapat menyerap tenaga kerja terbesar yaitu 22 248 orang (69,7 %) dari total tenaga kerja, kemudian diikuti Papua dengan 5 377 orang (16,8 persen), Sumatera dengan 1 964 orang (6,2%), Maluku dengan 1 955 orang (6,1%), dan Sulawesi dengan 361 orang (1,1%). Dari 31 905 orang pekerja tetap, hanya 24 orang atau

0,07 % di antaranya merupakan pekerja berkewarganegaraan asing yang bekerja di perusahaan di Papua (24 orang).

Tabel 3.a. Jumlah Pekerja Tetap Menurut Pulau dan Kewarganegaraan Tahun 2013

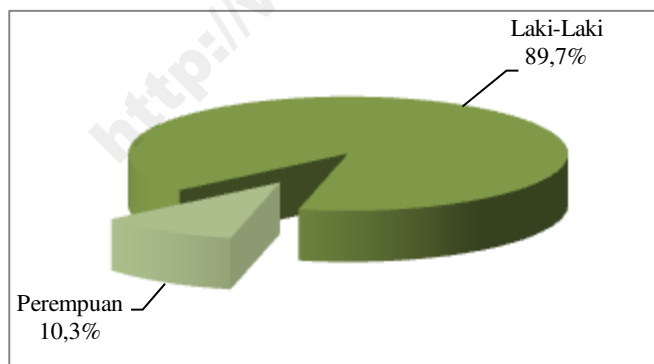
Pulau	Jumlah pekerja		
	WNI	WNA	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sumatera	1 964	-	1 964
Kawasan Barat Indonesia	1 964	-	1 964
2. Kalimantan	22 248	-	22 248
3. Sulawesi	361	-	361
4. Maluku	1 955	-	1 955
5. Papua	5 353	24	5 377
Kawasan Timur Indonesia	29 917	24	29 941
Indonesia	31 881	24	31 905

Dari 31 881 orang pekerja tetap berkewarganegaraan Indonesia, 28 603 orang atau 89,7% di antaranya merupakan pekerja laki-laki dan sisanya 3 278 orang atau 10,3% adalah pekerja perempuan (lihat Tabel 3.b). Baik di Kawasan Timur Indonesia maupun Kawasan Barat Indonesia pekerja perusahaan-perusahaan HPH didominasi oleh pekerja laki-laki. Persentase pekerja perempuan kecil hal ini kemungkinan disebabkan sifat pekerjaan di perusahaan HPH yang membutuhkan fisik yang kuat karena lebih banyak berkecimpung di lapangan, sehingga kurang diminati oleh pekerja perempuan.

Tabel 3.b. Banyaknya Pekerja Tetap WNI Menurut Pulau dan Jenis Kelamin Tahun 2013

Pulau	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sumatera	1 830	134	1 964
Kawasan Barat Indonesia	1 830	134	1 964
2. Kalimantan	19 858	2 390	22 248
3. Sulawesi	317	44	361
4. Maluku	1 821	134	1 955
5. Papua	4 777	576	5 353
Kawasan Timur Indonesia	26 773	3 144	29 917
Indonesia	28 603	3 278	31 881

Grafik 3.a. Persentase Pekerja Tetap WNI Menurut Jenis Kelamin Tahun 2013



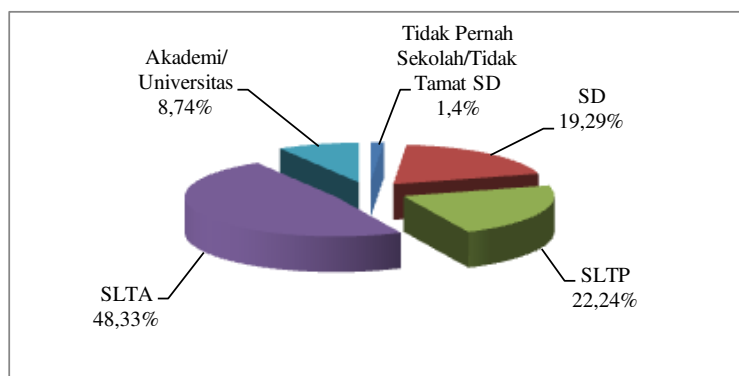
Gambaran tingkat pendidikan yang ditamatkan pekerja tetap pada perusahaan-perusahaan HPH di Kawasan Timur Indonesia dan Kawasan Barat Indonesia dapat dilihat pada Grafik 3.b. Pekerja tetap di perusahaan HPH sebanyak 19,29% hanya menamatkan

Sekolah Dasar, sedangkan yang tidak pernah sekolah dan tidak tamat Sekolah Dasar sebesar 1,4% dari seluruh pekerja tetap. Pekerja yang menamatkan pendidikan SLTP dan SLTA masing-masing sebesar 22,24% dan 48,33%, sedangkan yang berpendidikan Akademi/Universitas hanya sebesar 8,74%. Data ini mengisyaratkan bahwa perusahaan-perusahaan HPH masih banyak kekurangan tenaga kerja yang terampil dan terdidik.

Tabel 3.c. Jumlah Pekerja Tetap Menurut Pulau dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2013

Pulau	Tidak pernah sekolah & tidak tamat SD	SD	SLTP	SLTA	Akademi/ universitas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Sumatera	-	125	322	1 245	272	1 964
Kawasan Barat Indonesia	-	125	322	1 245	272	1 964
2. Kalimantan	274	4 285	4 962	10 759	1 968	22 248
3. Sulawesi	1	65	90	175	30	361
4. Maluku	30	343	620	763	199	1955
5. Papua	143	1 336	1 102	2 477	319	5 377
Kawasan Timur Indonesia	448	6 029	6 774	14 174	2 516	29 941
Indonesia	448	6 154	7 096	15 419	2 788	31 905

Grafik 3.b. Persentase Pekerja Tetap Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2013



II. BRIEF REVIEW

2. 1. Number of Estates and the Area

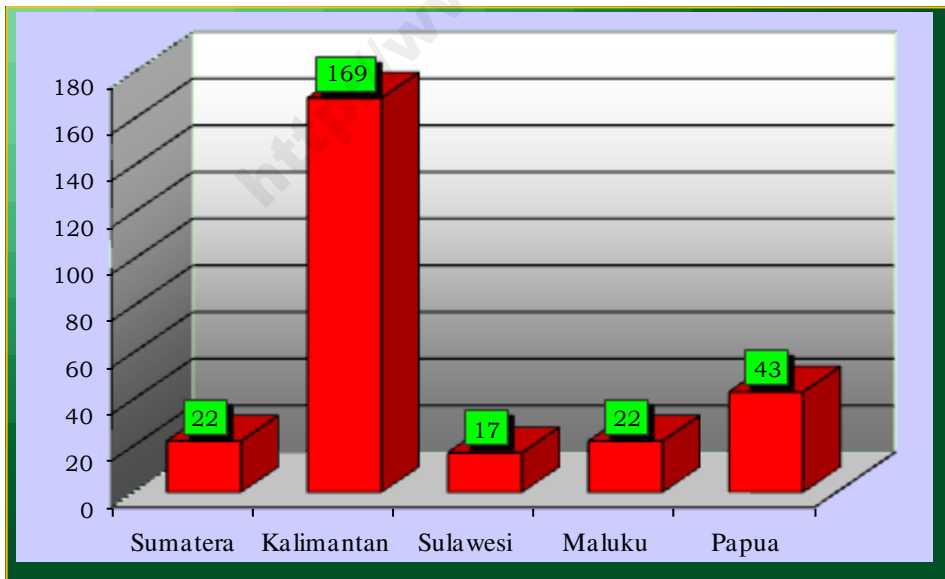
Forest concession activities in Indonesia are purposed to gain forest product for national economic development and peoples's prosperity. Forest concession has increase a fast since the enactment of Law Number 1 in 1967 on foreign investment and Law Number 6 in 1968 on domestic investment. Further increase is made possible by government regulation number 21 in 1970 on forest concession. Forest concession is intended to increase forest product processing as a source of foreign exchange. Forest product processing creates more demand on worker and increase skill in wood industries.

The 2013 survey on forest concession estate showed that up during of 2013, 274 forest concessions have been issued in Indonesia covering area of 20.89 millions hectares. A large part of those forest concessions (252 or 92 %) refers to forest area in Eastern Indonesia, with 19.93 millions hectares (95.35 %), while remaining of 22forest concessions (8 %) refer to forest area in Western Indonesia which covering area of 0.97 millions hectares (4.65%). Islandwise, Kalimantan is Indonesia's leading in terms of forest concession with 169 concessions covering 10.93 millions hectares or 52.33% of total area of forest concession (see figure 1.a and 1.b). whilst 43concessions refer to Papua with 6.88 millions hectares, 22concessions refer to Maluku covering 1.19 millions hectares,22 concessions refer to Sumatera covering 0.97 millions hectares, and 17 concessions refer to Sulawesi covering 8.89 millions hectares, and 1 concessions refer to Bali and Nusa Tenggara covering 0.03 millions hectares.

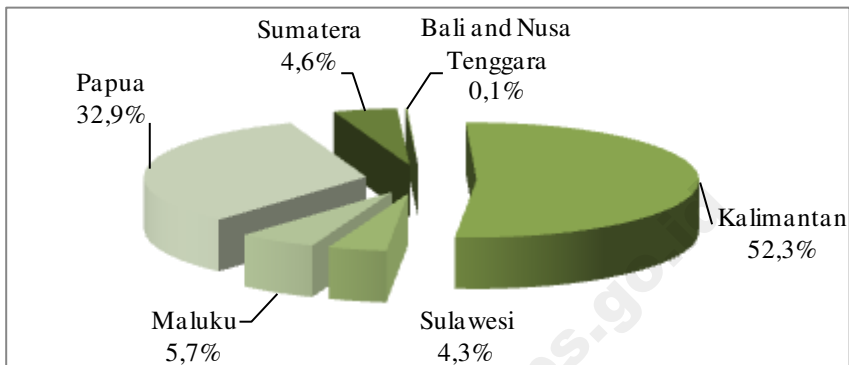
Table 1. Number of Forest Concession Estate and Area by Island in 2013

<i>Island</i>	<i>Number of estates</i>	<i>Area (Ha)</i>
(1)	(2)	(3)
1 Sumatera	22	970 991
Western Indonesia	22	970 991
2. Bali dan Nusa Tenggara	1	28 644
3. Kalimantan	169	10 936 736
4. Sulawesi	17	889 720
5. Maluku	22	1 193 489
6. Papua	43	6 880 093
Eastern Indonesia	252	22 575 301
Indonesia	274	20 889 673

Graphic 1.a. Number of Forest Concession Estates by Island in 2013



Graphic 1.b. Percentage of Forest Concession Area by Island in 2013



2.2. Production of Logs

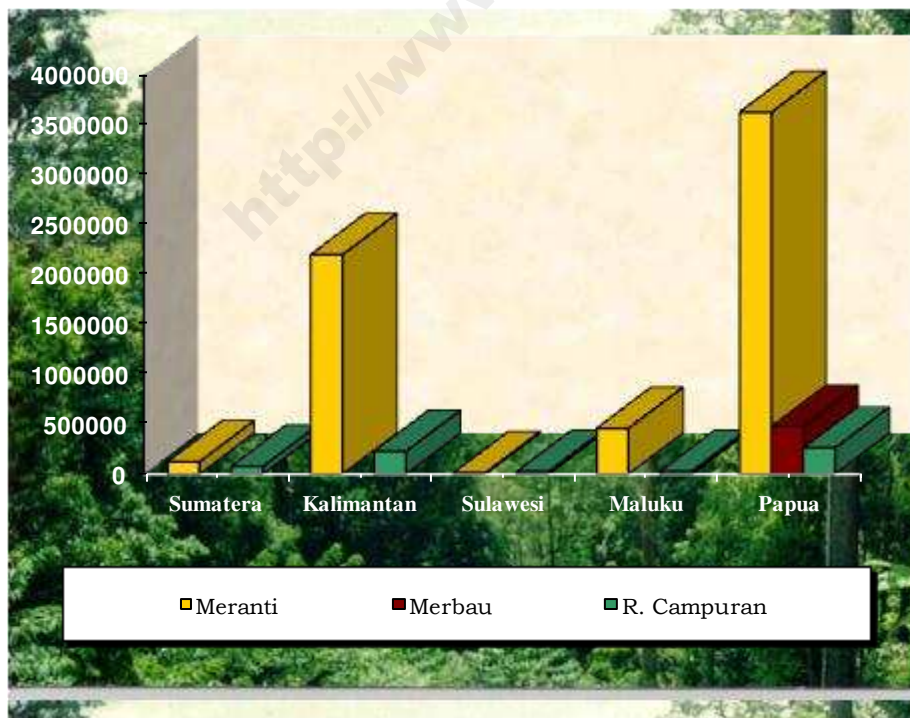
Total production of logs in 2013 is 4.85 millions m^3 . The highest log production is Meranti (3.05 millions m^3), followed by assortment of deep forest log called Rimba Campuran (0.48 millions m^3), keruing (0.27 millions m^3), merbau (0.26 millions m^3), kapur (0.04 millions m^3), and others (0.39 millions m^3).

Eastern Indonesia has produced 4.17 millions m^3 (86.05 %) of logs while Western Indonesia has produced 0.68 millions m^3 (13.95 %). Islandwise, Kalimantan is the main area of log production with 3.15 millions m^3 or 64.95 % of total production, followed by Papua (0.74 millions m^3), Sumatera (0.68 millions m^3), Maluku (0.24 millions m^3), and Sulawesi (0.03 millions m^3).

Table 2. Production of Logs by Island and Type of Logs in 2013 (m³)

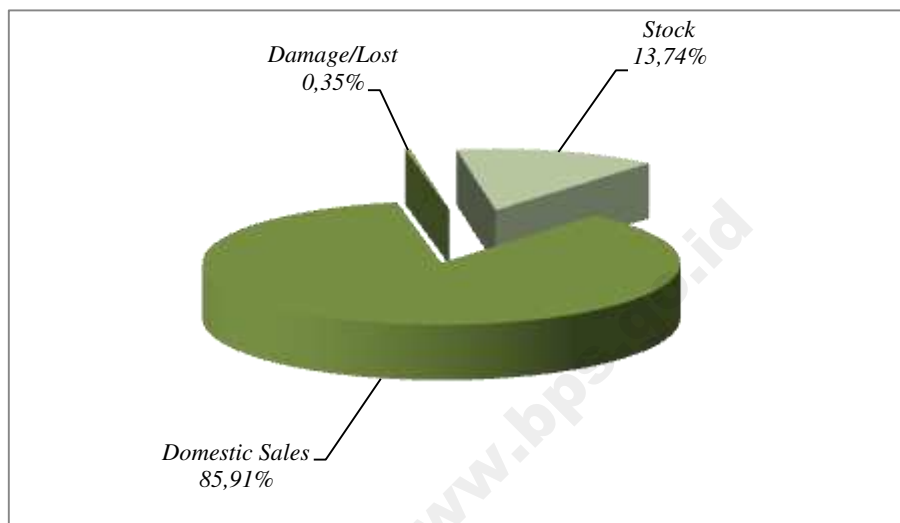
Pulau	Kapur	Keruing	Meranti	Merbau	Rimba campuran	Others	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Sumatera	-	56 396	234 117	-	41 924	344 673	677 110
Western Indonesia	-	56 396	234 117	-	41 924	344 673	677 110
2. Kalimantan	43 594	213 744	2 428 053	-	246 568	220 314	3 152 272
3. Sulawesi	-	-	10 288	-	23 389	1 168	34 846
4. Maluku	-	-	184 573	8 565	30 893	18 663	242 664
5. Papua	-	-	198 532	250 564	144 103	152 789	745 988
Eastern Indonesia	4 3 594	213 744	2 821 447	259 129	444 953	392 904	4 175 771
Indonesia	43 594	270 140	3 055 564	259 129	486 877	737 577	4 852 881

Graphic 2.a. Production of Logs by Island and Type of Logs in 2013 (m³)



According to log usage, 85.91 % of log production is sold directly in domestic by forest concession estates to other parties. There are about 13.74 % are kept as stocks, and the remaining part are either damaged or lost (0.35%).

Graphic 2.b. Percentage of Logs Usage in 2013



2.3. Workers

Forest product is one of major sources for foreign exchange, besides oil and natural gas. Forestry also creates employment that is socially and economically acceptable. Workers in forest concession estates can be divided into permanent workers (Indonesian citizenship or foreigner) and non permanent workers. Data on Indonesian workers is available by formal education attainment and by sex.

In 2013, forest concession estates in Indonesia absorb 31 905 workers. Kalimantan absorbs the most workers for employment in forest concession estate that is 22 248 workers (69.7%). Next is Papua 5 377 workers (16.8%), Sumatera 1 964 workers (6.2%), Maluku 1 955 workers(6.1%), and Sulawesi 361 workers (1.1%). Out of 31 905 permanent workers, 24 workers or 0.07 % are foreign citizens who residing in Papua (24 workers).

Table 3.a. Number of Permanent Worker by Island and Citizenship in 2013

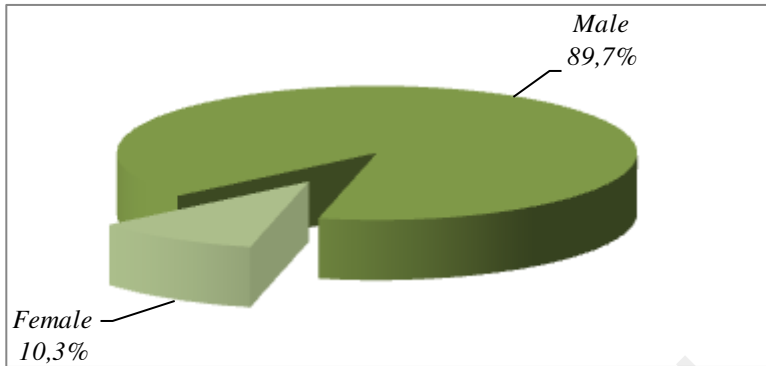
Island	Citizenship		
	Indonesian	Foreigner	Total
(1)	(3)	(4)	(5)
1. Sumatera	1 964	-	1 964
Western Indonesia	1 964	-	1 964
2. Kalimantan	22 248	-	22 248
3. Sulawesi	361	-	361
4. Maluku	1 955	-	1 955
5. Papua	5 353	24	5 377
Eastern Indonesia	29 917	24	29 941
Indonesia	31 881	24	31 905

Permanent workers having Indonesian citizenship are as many as 31 881, of whom, 28 603 workers (89.7%) are male and 3 278 (10.3 %) are female (see Table 3.b). Male workers are dominant in all Indonesian area. Female workers are less than male workers, due to the assumption that the job need a physically strong person.

Table 3.b. Permanent Workers of Indonesian Citizenship by Island and Sex in 2013

Island	Male	Female	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sumatera	1 830	134	1 964
Western Indonesia	1 830	134	1 964
2. Kalimantan	19 858	2 390	22 248
3. Sulawesi	317	44	361
4. Maluku	1 821	134	1 955
5. Papua	4 777	576	5 353
Eastern Indonesia	26 773	3 144	29 917
Indonesia	28 603	3 278	31 881

Graphic 3.a. Percentage of Permanent Workers of Indonesian Citizenship by Sex in 2013

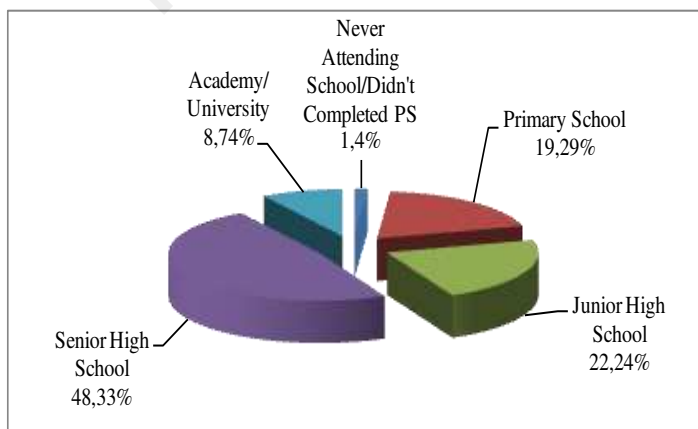


Permanent workers by the highest education completed is presented in Graphic3.c. Nationwide, 19.29 % of permanent workers finished primary schools, while 1.4 % have not completed primary school or never attending school. The workers who finished secondary school are 60.58%, which 22.24 % completed Junior High School and 48.33 % completed Senior High School. Only 8.74 % of workers finished Academy/University or attending tertiary education. The data indicates that workers who have completed Academy/ University constituted the smallest proportion compared to the other educational attainment level.

Table 3.c. Number of Permanent Workers by Island and The Highest Education Completed in 2013

Island	Never attending school & didn't completed primary school	Primary school	Junior high school	Senior high school	Academy/ university	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Sumatera	-	125	322	1 245	272	1 964
Western Indonesia	-	125	322	1 245	272	1 964
2. Kalimantan	274	4 285	4 962	10 759	1 968	22 248
3. Sulawesi	1	65	90	175	30	361
4. Maluku	30	343	620	763	199	1 955
5. Papua	143	1 336	1 102	2 477	319	5 377
Eastern Indonesia	448	6 029	6 774	14 174	2 516	29 941
Indonesia	448	6 154	7 096	15 419	2 788	31 905

Graphice 3.b. Percentage of Permanent Workers by The Highest Education Completed in 2013



LAMPIRAN

<http://www.bps.go.id>

<http://www.bps.go.id>

Tabel
Table 1

Jumlah Perusahaan Hak Pengusahaan Hutan Menurut Propinsi dan Luas Areal Tahun 2013
Number of Forest Concession Estates by Province and Area in 2013

	Propinsi <i>Province</i>	Banyak Perusahaan <i>Number of Estates</i>		Luas Areal (SK Berlaku)
		SK Berlaku	Aktif	Area (Ha)
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Aceh	4	-	170 900
2	Sumatera Utara	6	3	296 603
3	Sumatera Barat	3	2	106 145
4	Riau	4	3	229 228
5	Jambi	2	1	56 045
6	Sumatera Selatan	1	1	56 000
7	Bengkulu	2	1	56 070
8	Nusa Tenggara Barat	1	-	28 644
9	Kalimantan Barat	25	14	1 221 880
10	Kalimantan Tengah	60	50	4 182 850
11	Kalimantan Selatan	4	1	240 101
12	Kalimantan Timur	80	59	5 291 905
13	Sulawesi Utara	1	1	26 800
14	Sulawesi Tengah	11	5	610 125
15	Sulawesi Tenggara	2	2	89 590
16	Sulawesi Barat	3	3	163 205
17	Maluku	12	7	627 895
18	Maluku Utara	10	10	565 594
19	Papua Barat	21	15	4 077 755
20	Papua	22	16	2 802 338
Indonesia		274	194	20 899 673

Tabel 2 Jumlah Perusahaan Hak Pengusahaan Hutan yang Aktif Menurut Propinsi dan Bentuk Badan Hukum Tahun 2013
Table 2 Number of Active Forest Concession Estates by Province and Types of Legal Status in 2013

	Propinsi <i>Province</i>	Bentuk Badan Usaha <i>Type of Legal Status</i>				Koperasi <i>Cooperative</i>	Jumlah <i>Total</i>
		PN/PD	PT/NV	CV	Firma <i>Firma</i>		
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Aceh	-	-	-	-	-	-
2	Sumatera Utara	-	3	-	-	-	3
3	Sumatera Barat	-	2	-	-	-	2
4	Riau	-	3	-	-	-	3
5	Jambi	-	1	-	-	-	1
6	Sumatera Selatan	-	1	-	-	-	1
7	Bengkulu	-	1	-	-	-	1
8	Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-	-	-
9	Kalimantan Barat	-	12	2	-	-	14
10	Kalimantan Tengah	-	48	-	-	2	50
11	Kalimantan Selatan	-	1	-	-	-	1
12	Kalimantan Timur	-	56	1	-	2	59
13	Sulawesi Utara	-	1	-	-	-	1
14	Sulawesi Tengah	-	5	-	-	-	5
15	Sulawesi Tenggara	-	2	-	-	-	2
16	Sulawesi Barat	-	3	-	-	-	3
17	Maluku	1	5	-	-	1	7
18	Maluku Utara	-	10	-	-	-	10
19	Papua Barat	-	15	-	-	-	15
20	Papua	-	16	-	-	-	16
	Indonesia	1	185	3	-	5	194

Tabel 3 **Produksi Kayu Bulat Menurut Propinsi Tahun 2013**
Table **Production of Logs by Province in 2013**

	Propinsi <i>Province</i>	Banyak Perusahaan <i>Number of Estates</i>		Produksi Kayu Bulat <i>Production of Logs</i> (m3)
		SK Berlaku	Aktif	
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Aceh	4	-	-
2	Sumatera Utara	6	3	135 868
3	Sumatera Barat	3	2	63 013
4	Riau	4	3	420 466
5	Jambi	2	1	34 266
6	Sumatera Selatan	1	1	13 997
7	Bengkulu	2	1	9 501
8	Nusa Tenggara Barat	1	-	-
9	Kalimantan Barat	25	14	218 593
10	Kalimantan Tengah	60	50	1 230 431
11	Kalimantan Selatan	4	1	7 800
12	Kalimantan Timur	80	59	1 695 449
13	Sulawesi Utara	1	1	16 154
14	Sulawesi Tengah	11	5	11 519
15	Sulawesi Tenggara	2	2	-
16	Sulawesi Barat	3	3	7 174
17	Maluku	12	7	205 944
18	Maluku Utara	10	10	36 720
19	Papua Barat	21	15	291 564
20	Papua	22	16	454 425
Indonesia		274	194	4 852 881

Tabel 4 **Produksi Kayu Bulat per Bulan Menurut Jenis Kayu Tahun 2013 (m3)**
Table **Production of Logs per Month by Type of Logs in 2013 (m3)**

Jenis Kayu Bulat <i>Type of Logs</i>	Bulan <i>Month</i>						
	Januari <i>January</i>	Pebruari <i>February</i>	Maret <i>March</i>	April <i>April</i>	Mei <i>May</i>	Juni <i>June</i>	Juli <i>July</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Agathis	-	10	26	35	100	75	36
2 Akasia	-	-	-	-	22 859	13 816	30 051
3 Anggi	-	-	-	-	-	6	-
4 Bakau	9 029	14 099	17 023	2 595	23 368	9 529	9 373
5 Balau	6 454	3 410	5 732	4 027	3 470	3 556	3 950
6 Bangkirai	333	757	1 655	1 889	3 087	6 447	6 871
7 Benuang	1 384	1 065	619	998	557	154	170
8 Bintangur Laut	-	7	1	10	4	15	3
9 Bintangur	-	-	-	-	181	133	80
10 Bugis	-	4	79	45	1	6	2
11 Cempaga	-	11	4	31	21	11	4
12 Dahu	-	46	18	10	6	3	10
13 Duabanga	-	1	4	2	1	1	1
14 Durian	-	7	5	5	4	2	6
15 Gerunggung	-	-	-	-	25	9	-
16 Hopea	-	78	101	80	90	35	55
17 Eucalyptus	5 936	2 622	7 600	9 618	7 097	9 376	9 858
18 Indah	992	1 363	1 403	1 632	1 955	2 346	1 692
19 Jabon	-	100	75	26	8	10	202
20 Jambu	-	17	1 945	76	211	81	171
21 Jelutung	-	-	-	-	-	-	-
22 Kapur	751	1 049	761	1 641	1 418	5 557	4 623
23 Kempas	24	5	75	53	534	270	337
24 Kenari	-	37	46	8	101	26	12
25 Ketapang	-	80	49	202	30	45	100

Tabel 4 Lanjutan
Table Continued

Jenis Kayu Bulat <i>Type of Logs</i>	Bulan <i>Month</i>					Jumlah Produksi <i>Total Production</i>
	Agustus <i>August</i>	September <i>September</i>	Oktober <i>October</i>	November <i>November</i>	Desember <i>December</i>	
	(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	
1 Agathis	-	27	143	-	-	453
2 Akasia	8 346	46 331	45 268	51 163	37 842	255 676
3 Anggi	-	-	-	-	-	6
4 Bakau	6 759	7 893	11 308	15 695	12 851	139 521
5 Balau	1 367	3 754	4 425	2 080	2 898	45 125
6 Bangkirai	6 140	5 327	4 293	3 579	3 866	44 244
7 Benuang	-	203	150	755	43	6 098
8 Bintangur Laut	-	7	7	-	-	55
9 Bintangur	78	92	204	511	-	1 278
10 Bugis	-	26	18	-	-	181
11 Cempaga	-	7	10	-	-	99
12 Dahu	-	3	7	-	-	102
13 Duabanga	-	2	1	-	-	14
14 Durian	-	4	7	-	-	42
15 Gerunggang	-	-	-	-	-	34
16 Hopea	-	76	45	-	-	561
17 Eucalyptus	11 346	10 717	7 350	2 870	2 835	87 225
18 Indah	2 195	1 885	989	754	752	17 959
19 Jabon	-	114	173	-	-	709
20 Jambu	-	301	39	227	-	3 067
21 Jelutung	-	-	-	15	55	70
22 Kapur	5 034	3 087	2 677	2 351	2 930	31 878
23 Kempas	51	297	117	234	22	2 018
24 Kenari	-	23	7	-	-	261
25 Ketapang	-	51	140	196	-	893

Tabel 4 Lanjutan
Table Continued

Jenis Kayu Bulat <i>Type of Logs</i>	Bulan <i>Month</i>						
	Januari <i>January</i>	Pebruari <i>February</i>	Maret <i>March</i>	April <i>April</i>	Mei <i>May</i>	Juni <i>June</i>	Juli <i>July</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
26 Kruing	20 047	14 097	17 130	18 847	16 144	27 644	54 786
27 Kupang	-	-	42	-	168	133	36
28 Matoa	290	463	487	2 001	133	111	449
29 Merambung	-	-	-	109	-	208	144
30 Meranti	132 543	144 452	183 338	223 450	307 516	326 480	293 470
31 Meranti Kuning	-	-	139	194	-	3 866	823
32 Meranti Merah	-	81	523	820	12	5 231	2 305
33 Meranti Putih	-	201	254	152	133	1 081	202
34 Merbau	10 761	9 718	14 224	22 236	28 180	23 956	16 885
35 Mersawa	297	316	273	542	548	498	146
36 Nyatoh	97	78	122	368	662	632	2 481
37 Palapi	-	2	11	94	25	7	35
38 Pasang	-	-	-	5	-	-	-
39 Pulai	-	2	-	3	1	10	4
40 Resak	-	7	62	14	226	87	760
41 Sengon/Albazia	-	4	1	10	25	4	7
42 S. Batu	-	-	36	148	235	405	-
43 Sindur	-	-	-	-	477	-	-
44 Terentang	-	-	83	-	65	248	210
45 Ulin	-	-	86	-	563	86	86
46 Rimba Campuran	15 792	36 908	38 512	45 663	49 031	38 658	48 636
47 Lainnya	178	259	162	5 600	10 319	6 058	5 153
Jumlah/ Total	204 908	231 358	292 707	343 241	479 593	486 913	494 227

Tabel 4 Lanjutan
Table *Continued*

Jenis Kayu Bulat		Bulan					Jumlah Produksi
		<i>Month</i>					
<i>Type of Logs</i>		Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember	<i>Total Production</i>
		<i>August</i>	<i>September</i>	<i>October</i>	<i>November</i>	<i>December</i>	
(1)		(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
26	Kruing	18 563	30 857	19 171	20 523	14 391	272 201
27	Kupang	-	-	25	-	-	404
28	Matoa	207	1 030	316	164	7	5 657
29	Merambung	-	26	217	-	336	1 040
30	Meranti	246 074	316 873	359 599	276 287	272 685	3 082 766
31	Meranti Kuning	3 260	1 348	42	268	31	9 972
32	Meranti Merah	4 009	2 801	1 067	1 411	289	18 549
33	Meranti Putih	778	1 053	812	19	80	4 766
34	Merbau	44 458	30 270	14 185	16 800	27 454	259 129
35	Mersawa	498	909	377	522	733	5 659
36	Nyatoh	961	1 238	1 016	588	662	8 904
37	Palapi	-	101	16	-	-	292
38	Pasang	-	-	-	-	-	5
39	Pulai	-	2	54	385	-	462
40	Resak	559	108	33	69	95	2 019
41	Sengon/Albazia	-	3	15	-	-	70
42	S. Batu	17	64	77	-	37	1 020
43	Sindur	-	-	-	-	-	477
44	Terentang	-	-	57	140	-	804
45	Ulin	-	-	138	86	-	1 046
46	Rimba Campuran	39 783	49 460	46 660	37 740	40 033	486 877
47	Lainnya	4 680	4 712	4 938	5 283	5 852	53 194
Jumlah/ Total		405 163	521 084	526 194	440 714	426 778	4 852 881

Tabel 5. Produksi dan Nilai Produksi Kayu Bulat per Propinsi Tahun 2013
Table Production and Value of Logs Production by Province in 2013

Propinsi dan Jenis Kayu Bulat <i>Province and Types of Logs</i>	Produksi <i>Production</i> (m3)	Nilai Produksi <i>Value of Production</i> (000) Rp
(1)	(2)	(3)
1 Sumatera Utara		
Eucalyptus	87 225	25 066 832
Meranti	46 398	58 924 901
Rimba Campuran	2 245	2 139 942
Sub Jumlah	135 868	86 131 675
2 Sumatera Barat		
Kruing	56 396	84 274 125
Meranti	4 049	4 310 930
Mersawa	18	17 690
Nyatoh	69	68 540
Rimba Campuran	2 482	2 163 815
Sub Jumlah	63 013	90 835 100
3 Riau		
Akasia	252 288	302 745 516
Indah	1 686	5 058 180
Meranti	159 532	191 437 197
Rimba Campuran	6 960	6 263 649
Sub Jumlah	420 466	505 504 542

Tabel **5. Lanjutan**
Table **Continued**

Propinsi dan Jenis Kayu Bulat <i>Province and Types of Logs</i>	Produksi <i>Production</i>	Nilai Produksi <i>Value of Production</i>
	(m3)	(000) Rp
(1)	(2)	(3)
4 Jambi		
Meranti	6 870	8 243 558
Rimba Campuran	27 396	20 547 372
Sub Jumlah	34 266	28 790 930
5 Sumatera Selatan		
Akasia	3 388	2 541 117
Meranti	10 609	12 730 835
Sub Jumlah	13 997	15 271 952
6 Bengkulu		
Meranti	6 660	9 324 448
Rimba Campuran	2 840	2 556 405
Sub Jumlah	9 501	11 880 853
7 Kalimantan Barat		
Bakau	40 310	14 712 990
Indah	609	1 146 525
Meranti	151 684	176 450 908
Rimba Campuran	25 991	20 810 014
Sub Jumlah	218 593	213 120 437

Tabel **5. Lanjutan**
Table **Continued**

Propinsi dan Jenis Kayu Bulat <i>Province and Types of Logs</i>	Produksi <i>Production</i> (m3)	Nilai Produksi <i>Value of Production</i> (000) Rp
(1)	(2)	(3)
8 Kalimantan Tengah		
Balau	62 672	138 258 165
Bangkirai	21 794	26 616 192
Benuang	5 182	5 523 913
Bintangur	837	1 268 888
Gerunggung	34	12 301
Indah	593	898 421
Kapur	24 828	40 509 475
Kempas	2 018	3 165 394
Kruing	99 803	161 686 617
Kupang	404	808 260
Merambung	1 040	624 006
Meranti	941 921	1 107 577 284
Mersawa	4 082	4 327 298
Nyatoh	2 786	4 110 874
Resak	96	192 520
S. Batu	562	202 295
Sindur	477	953 240
Terentang	804	1 607 100
Ulin	1 046	2 005 089
Rimba Campuran	55 948	37 391 421
Lainnya	3 504	5 593 492
Sub Jumlah	1 230 431	1 543 332 244
9 Kalimantan Selatan		
Meranti	5 470	4 375 760
Rimba Campuran	2 330	1 630 902
Sub Jumlah	7 800	6 006 662

Tabel 5. Lanjutan
Table Continued

Propinsi dan Jenis Kayu Bulat <i>Province and Types of Logs</i>	Produksi <i>Production</i> (m3)	Nilai Produksi <i>Value of Production</i> (000) Rp
(1)	(2)	(3)
10 Kalimantan Timur		
Agathis	2	3 240
Anggi	6	18 000
Bangkirai	22 450	24 811 588
Indah	8 531	17 085 055
Jelutung	70	140 640
Kapur	18 766	21 862 765
Kenari	5	6 942
Kruing	113 941	35 999 070
Meranti	1 328 978	1 630 988 329
Meranti Kuning	9 972	11 779 197
Meranti Merah	17 389	20 858 493
Meranti Putih	2 589	3 088 669
Mersawa	839	1 129 832
Nyatoh	5 212	2 574 011
Resak	1 480	1 875 290
Rimba Campuran	162 299	143 915 276
Lainnya	2 461	4 921 820
Sub Jumlah	1 695 449	1 921 608 334
11 Sulawesi Utara		
Indah	1 168	2 760 126
Meranti	5 304	6 735 597
Rimba Campuran	9 682	9 226 879
Sub Jumlah	16 154	18 722 602

Tabel **5. Lanjutan**
Table **Continued**

Propinsi dan Jenis Kayu Bulat <i>Province and Types of Logs</i>	Produksi <i>Production</i> (m3)	Nilai Produksi <i>Value of Production</i> (000) Rp
(1)	(2)	(3)
12 Sulawesi Tengah		
Meranti	1 783	1 961 839
Rimba Campuran	9 735	7 788 040
Sub Jumlah	11 519	9 749 879
13 Sulawesi Barat		
Meranti	3 201	3 885 986
Rimba Campuran	3 972	4 813 288
Sub Jumlah	7 174	8 699 274
14 Maluku		
Indah	5 372	415 200
Matoa	108	97 353
Meranti	175 884	171 784 450
Merbau	8 546	842 400
Nyatoh	120	108 396
Rimba Campuran	15 834	10 815 085
Lainnya	79	70 362
Sub Jumlah	205 944	184 133 246

Tabel 5. Lanjutan
Table *Continued*

Propinsi dan Jenis Kayu Bulat <i>Province and Types of Logs</i>	Produksi <i>Production</i> (m3)	Nilai Produksi <i>Value of Production</i> (000) Rp
(1)	(2)	(3)
15 Maluku Utara		
Agathis	451	676 515
Benuang	160	240 765
Bintangur Laut	55	82 425
Bugis	181	271 950
Cempaga	99	148 545
Dahu	102	153 000
Duabanga	14	20 715
Durian	42	63 120
Hopea	561	840 750
Jabon	709	1 063 710
Jambu	2 840	4 259 325
Kenari	255	383 190
Ketapang	697	1 045 575
Matoa	1 817	2 725 185
Meranti	8 689	5 584 113
Meranti Merah	1 160	1 740 105
Meranti Putih	2 177	3 264 945
Merbau	19	28 425
Mersawa	178	266 430
Nyatoh	235	352 215
Palapi	292	437 340
Pulai	29	43 845
Resak	442	663 450
Sengon/Albazia	70	105 435
Rimba Campuran	15 059	7 021 348
Lainnya	388	581 535
Sub Jumlah	36 720	32 063 956

Tabel **5. Lanjutan**
Table **Continued**

Propinsi dan Jenis Kayu Bulat <i>Province and Types of Logs</i>	Produksi <i>Production</i> (m3)	Nilai Produksi <i>Value of Production</i> (000) Rp
(1)	(2)	(3)
16 Papua Barat		
Bakau	99 212	4 960 594
Benuang	755	528 745
Bintangur	441	308 581
Jambu	227	159 194
Ketapang	196	137 011
Matoa	3 732	2 287 635
Meranti	17 956	17 485 680
Merbau	149 496	262 336 811
Mersawa	543	380 030
Pasang	5	11 528
Pulai	433	302 806
Rimba Campuran	15 930	9 604 783
Lainnya	2 155	1 508 374
Sub Jumlah	291 564	300 349 543
17 Papua		
Meranti	180 576	142 304 421
Merbau	101 068	139 804 901
Rimba Campuran	128 173	92 973 923
Lainnya	44 607	17 842 900
Sub Jumlah	454 425	392 926 145
Jumlah /Total	4 852 881	5 369 127 375

Tabel 6.1 **Produksi Kayu Bulat Menurut Propinsi dan Jenis Kayu Tahun 2013 (m³)**
Table **6.1** **Production of Logs by Province and Type of Logs in 2013 (m³)**

Propinsi Province		Jenis Kayu Bulat/Type of Logs						
		Akasia	Bakau	Balau	Bangkirai	Indah	Kapur	Kruing
		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Sumatera Utara	-	-	-	-	-	-	-
2	Sumatera Barat	-	-	-	-	-	-	-
3	Riau	252 288	-	-	-	1 686	-	-
4	Jambi	-	-	-	-	-	-	-
5	Sumatera Selatan	3 388	-	-	-	-	-	-
6	Bengkulu	-	-	-	-	-	-	-
7	Kalimantan Barat	-	40 310	-	-	609	-	-
8	Kalimantan Tengah	-	-	62 672	21 794	593	24 828	99 803
9	Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-	-	-
10	Kalimantan Timur	-	-	-	22 450	8 531	18 766	113 941
11	Sulawesi Utara	-	-	-	-	1 168	-	-
12	Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-
13	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-
14	Maluku	-	-	-	-	5 372	-	-
15	Maluku utara	-	-	-	-	-	-	-
16	Papua Barat	-	99 212	-	-	-	-	-
17	Papua	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah/Total		255 676	139 521	62 672	44 244	17 959	43 594	213 744

Tabel 6.1 Lanjutan
Table Continued

	Propinsi <i>Province</i>	Jenis Kayu Bulat/ <i>Type of Logs</i>					Lainnya	Jumlah/ <i>Total</i>
		Meranti	Merbau	Mersawa	Nyatoh	Rimba Campuran		
	(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	Sumatera Utara	46 398	-	-	-	2 245	87 225	135 868
2	Sumatera Barat	4 049	-	18	69	2 482	-	63 013
3	Riau	159 532	-	-	-	6 960	-	420 466
4	Jambi	6 870	-	-	-	27 396	-	34 266
5	Sumatera Selatan	10 609	-	-	-	-	-	13 997
6	Bengkulu	6 660	-	-	-	2 840	-	9 501
7	Kalimantan Barat	151 684	-	-	-	25 991	-	218 593
8	Kalimantan Tengah	941 921	-	4 082	2 786	55 948	16 004	1 230 431
9	Kalimantan Selatan	5 470	-	-	-	2 330	-	7 800
10	Kalimantan Timur	1 328 978	-	839	5 212	162 299	34 433	1 695 449
11	Sulawesi Utara	5 304	-	-	-	9 682	-	16 154
12	Sulawesi Tengah	1 783	-	-	-	9 735	-	11 519
13	Sulawesi Barat	3 201	-	-	-	3 972	-	7 174
14	Maluku	175 884	8 546	-	120	15 834	187	205 944
15	Maluku utara	8 689	19	178	235	15 059	12 541	36 720
16	Papua Barat	17 956	149 496	543	483	15 930	7 944	291 564
17	Papua	180 576	101 068	-	-	128 173	44 607	454 425
Jumlah/Total		3 055 564	259 129	5 659	8 904	486 877	202 941	4 852 881

Tabel 6.2 Nilai Produksi Kayu Bulat Menurut Propinsi dan Jenis Kayu Tahun 2013 (000 Rp)
Table Value of Logs Production by Province and Type of Logs in 2013 (000 Rp)

	Propinsi Province	Jenis Kayu Bulat/Type of Logs						
		Akasia	Bakau	Balau	Bangkirai	Indah	Kapur	Kruing
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Sumatera Utara	-	-	-	-	-	-	-
2	Sumatera Barat	-	-	-	-	-	-	84 274 125
3	Riau	302 745 516	-	-	-	5 058 180	-	-
4	Jambi	-	-	-	-	-	-	-
5	Sumatera Selatan	2 541 117	-	-	-	-	-	-
6	Bengkulu	-	-	-	-	-	-	-
7	Kalimantan Barat	-	14 712 990	-	-	1 146 525	-	-
8	Kalimantan Tengah	-	-	138 258 165	26 616 192	898 421	40 509 475	161 686 617
9	Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-	-	-
10	Kalimantan Timur	-	-	-	24 811 588	17 085 055	21 862 765	35 999 070
11	Sulawesi Utara	-	-	-	-	2 760 126	-	-
12	Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-
13	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-
14	Maluku	-	-	-	-	415 200	-	-
15	Maluku utara	-	-	-	-	-	-	-
16	Papua Barat	-	4 960 594	-	-	-	-	-
17	Papua	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah/Total		305 286 633	19 673 584	138 258 165	51 427 780	27 363 507	62 372 240	281 959 812

Tabel 6.2 Lanjutan
Table 6.2 Continued

	Propinsi <i>Province</i>	Jenis Kayu Bulat/ <i>Type of Logs</i>					Lainnya	Jumlah/ <i>Total</i>
		Meranti	Merbau	Mersawa	Nyatoh	Rimba Campuran		
	(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	Sumatera Utara	58 924 901	-	-	-	2 139 942	25 066 832	86 131 675
2	Sumatera Barat	4 310 930	-	17 690	68 540	2 163 815	-	90 835 100
3	Riau	191 437 197	-	-	-	6 263 649	-	505 504 542
4	Jambi	8 243 558	-	-	-	20 547 372	-	28 790 930
5	Sumatera Selatan	12 730 835	-	-	-	-	-	15 271 952
6	Bengkulu	9 324 448	-	-	-	2 556 405	-	11 880 853
7	Kalimantan Barat	176 450 908	-	-	-	20 810 014	-	213 120 437
8	Kalimantan Tengah	1 107 577 284	-	4 327 298	4 110 874	37 391 421	21 956 498	1 543 332 244
9	Kalimantan Selatan	4 375 760	-	-	-	1 630 902	-	6 006 662
10	Kalimantan Timur	1 630 988 329	-	1 129 832	2 574 011	143 915 276	43 242 407	1 921 608 334
11	Sulawesi Utara	6 735 597	-	-	-	9 226 879	-	18 722 602
12	Sulawesi Tengah	1 961 839	-	-	-	7 788 040	-	9 749 879
13	Sulawesi Barat	3 885 986	-	-	-	4 813 288	-	8 699 274
14	Maluku	171 784 450	842 400	-	108 396	10 815 085	167 715	184 133 246
15	Maluku utara	5 584 113	28 425	266 430	352 215	7 021 348	18 811 425	32 063 956
16	Papua Barat	16 232 022	262 336 811	380 030	337 771	9 604 783	5 243 874	300 349 543
17	Papua	142 304 421	139 804 901	-	-	92 973 923	17 842 900	392 926 145
	Jumlah/Total	3 552 852 579	403 012 537	6 121 280	7 551 807	379 662 142	132 331 651	5 369 127 375

Tabel **Volume Pengadaan dan Penggunaan Produksi**
7.1 Kayu Tahun 2013 (m³)
Table **Volume of Procurement and Use of Logs in 2013 (m³)**

	Jenis Kayu Bulat <i>Types of Logs</i>	Stok Pada Awal Tahun 2013 <i>Stock at The Beginning of 2013</i>	Pengadaan
			<i>Procurement</i>
			Produksi Sendiri <i>Own Production</i>
	(1)	(2)	(3)
1	Agathis	-	453
2	Akasia	114 305	255 676
3	Anggi	-	6
4	Bakau	72 500	139 521
5	Balau	945	62 672
6	Bangkirai	19 776	44 244
7	Benuang	274	6 098
8	Bintangur Laut	-	55
9	Bintangur	-	1 278
10	Bugis	-	181
11	Cempaga	-	99
12	Dahu	-	102
13	Duabanga	-	14
14	Durian	-	42
15	Gerunggung	-	34
16	Hopea	-	561
17	Eucalyptus	5 613	87 225
18	Indah	1 753	17 959
19	Jabon	-	709
20	Jambu Dersana	83	3 067
21	Jelutung	-	70
22	Kapur	14 792	43 594
23	Kempas	1 021	2 018
24	Kenari	-	261
25	Ketapang	71	893

Tabel **Lanjutan**
7.1 Continued
Table

	Jenis Kayu Bulat <i>Types of Logs</i>	Penggunaan <i>Use</i>		Stok Pada Akhir Tahun 2013 <i>Stock at The End</i> <i>of 2013</i>
		Dijual Dalam Negeri <i>Domestic Sales</i>	Rusak, Susut, Hilang, dll <i>Damage, Lost,</i> <i>etc</i>	
	(1)	(4)	(5)	(6)
1	Agathis	453	-	-
2	Akasia	255 676	-	114 305
3	Anggi	-	6	-
4	Bakau	142 395	8 023	61 604
5	Balau	39 376	16	24 225
6	Bangkirai	51 087	1 397	11 537
7	Benuang	1 504	-	4 868
8	Bintangur Laut	55	-	-
9	Bintangur	1 443	-	338
10	Bugis	181	-	-
11	Cempaga	99	-	-
12	Dahu	102	-	-
13	Duabanga	14	-	-
14	Durian	42	-	-
15	Gerunggung	34	-	-
16	Hopea	561	-	-
17	Eucalyptus	87 224	-	5 614
18	Indah	19 070	70	571
19	Jabon	709	-	-
20	Jambu Dersana	2 975	-	174
21	Jelutung	70	-	-
22	Kapur	44 067	152	14 166
23	Kempas	2 559	-	480
24	Kenari	261	-	-
25	Ketapang	814	-	150

Tabel**Lanjutan**7.1 *Continued**Table*

		Pengadaan <i>Procurement</i>
Jenis Kayu Bulat <i>Types of Logs</i>	Stok Pada Awal Tahun 2013 <i>Stock at The Beginning</i> <i>of 2013</i>	Produksi Sendiri <i>Own Production</i>
(1)	(2)	(3)
26	Kruing	51 198
27	Kupang	-
28	Matoa	3 453
29	Merambung	-
30	Meranti	434 298
31	Meranti Kuning	6 149
32	Meranti Merah	14 475
33	Meranti Putih	1 978
34	Merbau	133 529
35	Mersawa	3 825
36	Nyatoh	1 547
37	Palapi	-
38	Pasang	-
39	Pulai	190
40	Resak	438
41	Sengon/Albazia	-
42	S. Batu	7
43	Sindur	-
44	Terentang	-
45	Ulin	-
46	Rimba Campuran	62 696
47	Lainnya	1 601
Jumlah/ Total		4 852 881

Tabel **Lanjutan**
7.1 Continued
Table

	Jenis Kayu Bulat <i>Types of Logs</i>	Penggunaan <i>Use</i>		Stok Pada Akhir Tahun 2013 <i>Stock at The End of 2013</i>
		Dijual Dalam Negeri <i>Domestic Sales</i>	Rusak, Susut, Hilang, dll <i>Damage, Lost, etc</i>	
	(1)	(4)	(5)	(6)
26	Kruing	279 938	355	41 045
27	Kupang	404	-	-
28	Matoa	8 473	57	580
29	Merambung	1 040	-	-
30	Meranti	3 087 470	7 056	395 337
31	Meranti Kuning	11 752	154	4 214
32	Meranti Merah	24 984	137	7 903
33	Meranti Putih	5 904	66	774
34	Merbau	323 262	468	68 929
35	Mersawa	6 553	28	2 903
36	Nyatoh	8 585	16	1 850
37	Palapi	292	-	-
38	Pasang	5	-	-
39	Pulai	485	-	167
40	Resak	1 695	3	759
41	Sengon/Albazia	70	-	-
42	S. Batu	868	-	160
43	Sindur	477	-	-
44	Terentang	804	-	-
45	Ulin	1 046	-	-
46	Rimba Campuran	513 698	2 110	33 765
47	Lainnya	54 409	-	386
	Jumlah/ Total	4 982 981	20 112	796 806

Tabel

7.2 Nilai Pengadaan dan Penggunaan Produksi Kayu Tahun 2013 (000 Rp)
Value of Procurement and Use of Logs in 2013 (000 Rp)

Table

Jenis Kayu Bulat <i>Types of Logs</i>	Stok Pada Awal Tahun 2013 <i>Stock at The Beginning of 2013</i>	Pengadaan
		Produksi Sendiri <i>Own Production</i>
(1)	(2)	(3)
1 Agathis	-	679 755
2 Akasia	137 166 420	305 286 633
3 Anggi	-	18 000
4 Bakau	15 640 449	19 673 584
5 Balau	2 361 825	138 258 165
6 Bangkirai	16 230 465	51 427 780
7 Benuang	192 109	6 293 423
8 Bintangur Laut	-	82 425
9 Bintangur	386 326	1 577 469
10 Bugis	-	271 950
11 Cempaga	-	148 545
12 Dahu	-	153 000
13 Duabanga	-	20 715
14 Durian	-	63 120
15 Gerunggung	-	12 301
16 Hopea	-	840 750
17 Eucalyptus	1 350 881	25 066 832
18 Indah	3 837 766	27 363 507
19 Jabon	-	1 063 710
20 Jambu Dersana	57 795	4 418 519
21 Jelutung	-	140 640
22 Kapur	3 201 530	62 372 240
23 Kempas	406 020	3 165 394
24 Kenari	-	390 132
25 Ketapang	49 742	1 182 586

Tabel

Lanjutan

7.2 *Continued*

Table

Jenis Kayu Bulat <i>Types of Logs</i>	Penggunaan <i>Use</i>		
	Dijual Dalam Negeri <i>Domestic Sales</i>	Rusak, Susut, Hilang, dll <i>Damage, Lost, etc</i>	Stok Pada Akhir Tahun 2013 <i>Stock at The End of 2013</i>
(1)	(4)	(5)	(6)
1 Agathis	679 755	-	-
2 Akasia	305 286 633	-	137 166 420
3 Anggi	-	18 000	-
4 Bakau	18 166 431	401 153	4 778 496
5 Balau	81 330 455	31 320	59 776 768
6 Bangkirai	56 767 553	1 544 502	13 688 951
7 Benuang	1 790 872	-	5 552 345
8 Bintangur Laut	82 425	-	-
9 Bintangur	1 726 434	-	236 561
10 Bugis	271 950	-	-
11 Cempaga	148 545	-	-
12 Dahu	153 000	-	-
13 Duabanga	20 715	-	-
14 Durian	63 120	-	-
15 Gerunggung	12 301	-	-
16 Hopea	840 750	-	-
17 Eucalyptus	34 540 887	-	1 390 076
18 Indah	29 744 651	154 340	1 261 117
19 Jabon	1 063 710	-	-
20 Jambu Dersana	4 354 274	-	122 040
21 Jelutung	140 640	-	-
22 Kapur	62 034 540	285 915	19 192 218
23 Kempas	3 406 618	-	239 935
24 Kenari	390 132	-	-
25 Ketapang	1 127 293	-	105 034

Tabel**Lanjutan**7.2 *Continued**Table*

Jenis Kayu Bulat <i>Types of Logs</i>	Stok Pada Awal Tahun 2013 <i>Stock at The Beginning</i> <i>of 2013</i>	Pengadaan <i>Procurement</i>	Produksi Sendiri <i>Own Production</i>
(1)	(2)		(3)
26 Kruing	50 792 852		281 959 812
27 Kupang	-		808 260
28 Matoa	2 432 579		5 110 173
29 Merambung	-		624 006
30 Meranti	374 777 237		3 554 106 237
31 Meranti Kuning	3 604 920		11 779 197
32 Meranti Merah	6 838 242		22 598 598
33 Meranti Putih	1 060 098		6 353 614
34 Merbau	194 944 081		403 012 537
35 Mersawa	2 444 849		6 121 280
36 Nyatoh	1 496 794		7 551 807
37 Palapi	-		437 340
38 Pasang	-		11 528
39 Pulai	132 693		346 651
40 Resak	464 010		2 731 260
41 Sengon/Albazia	-		105 435
42 S. Batu	8 436		752 411
43 Sindur	-		953 240
44 Terentang	-		1 607 100
45 Ulin	-		2 005 089
46 Rimba Campuran	40 141 336		379 662 142
47 Lainnya	732 150		30 518 483
Jumlah/ Total	860 751 605		5 369 127 375

Tabel

Lanjutan

7.2 *Continued*

Table

Jenis Kayu Bulat <i>Types of Logs</i>	Penggunaan <i>Use</i>		
	Dijual Dalam Negeri <i>Domestic Sales</i>	Rusak, Susut, Hilang, dll <i>Damage, Lost, etc</i>	Stok Pada Akhir Tahun 2013 <i>Stock at The End of 2013</i>
(1)	(4)	(5)	(6)
26 Kruing	282 317 206	349 954	45 364 434
27 Kupang	808 260	-	-
28 Matoa	7 078 953	39 886	423 912
29 Merambung	624 006	-	-
30 Meranti	3 502 124 392	7 482 207	443 765 142
31 Meranti Kuning	13 922 910	185 196	4 221 152
32 Meranti Merah	30 800 489	163 920	7 979 960
33 Meranti Putih	7 630 549	79 248	791 504
34 Merbau	404 429 747	653 317	103 711 770
35 Mersawa	6 753 772	31 651	2 527 883
36 Nyatoh	6 353 034	15 283	1 928 087
37 Palapi	437 340	-	-
38 Pasang	11 528	-	-
39 Pulaui	365 697	-	116 648
40 Resak	2 392 958	3 155	799 156
41 Sengon/Albazia	105 435	-	-
42 S. Batu	569 147	-	191 700
43 Sindur	953 240	-	-
44 Terentang	1 607 100	-	-
45 Ulin	2 005 089	-	-
46 Rimba Campuran	401 959 697	1 730 259	25 491 736
47 Lainnya	29 130 028	-	262 497
Jumlah/ Total	5 306 524 261	13 169 306	881 085 542

Tabel 8 Jumlah Pekerja Tetap Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan, Jenis Kelamin, dan Kewarganegaraan pada Tahun 2013
Table 8 Number of Permanent Workers by Type of The Highest Education Completed, Sex, and Citizenship in 2013

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <i>The Highest Education Completed</i>	Pengelolaan Hutan <i>Timber Culture Units</i>			Jumlah <i>Total</i>
	WNI/ Indonesian		WNA	
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Tidak Sekolah	79	24		103
2 Tidak Tamat SD	307	38		345
3 SD	5 352	802		6 154
4 SLTP	6 495	601		7 096
5 SLTA	14 022	1 387	10	15 419
6 Akademi/D III Kehutanan	471	61		532
7 Akdemi/ DIII Lainnya	286	85		372
8 Sarjana Kehutanan	822	117		939
9 Sarjana Pertanian Lainnya	149	26	2	177
10 Sarjana Teknik Mesin & Industri	38	5	6	49
11 Sarjana Ekonomi	253	62	1	316
12 Sarjana Lainnya	328	70	5	403
Jumlah/ Total	28 602	3 278	24	31 905

Tabel 9 Upah/ Gaji Pekerja Tetap Tahun 2013
Table Wages/Salaries of Permanent Workers in 2013

Jenis Pengeluaran <i>Type of Wages/Salaries</i>	Besarnya Gaji <i>Wages/Salaries</i> (000 Rp)
(1)	(2)
1 a Upah/Gaji	323 458 429
b Upah Lembur	26 986 861
c Hadiah, Bonus, dsb	114 916 077
d Tunjangan Kesehatan & Pengobatan	14 266 627
e Lainnya (Cuti, dll)	13 305 363
2 Iuran Dana Pensiun & Astek	19 232 028
3 Tunjangan Kecelakaan	3 919 112
4 Tunjangan Sosial dan Lainnya	21 656 588
Jumlah/ Total	537 741 085

Tabel 10 Upah/ Gaji Pekerja Tidak Tetap Tahun 2013
Table Wages/Salaries of Non Permanent Workers in 2013

Pekerja Pengelolaan Hutan		
<i>Timber Culture Workers</i>		
Bulan Kerja	Hari orang Kerja	Upah/Gaji
<i>Work Months</i>	<i>Mandays</i>	<i>Wages/Salaries</i>
		(000 Rp)
(1)	(2)	(3)
1 Januari	349 892	21 152 886
2 Februari	348 520	21 718 889
3 Maret	365 091	22 419 331
4 April	377 176	23 413 407
5 Mei	374 953	23 291 069
6 Juni	375 715	23 530 116
7 Juli	379 167	23 200 872
8 Agustus	370 911	22 693 664
9 September	367 777	22 885 976
10 Oktober	377 233	23 263 279
11 Nopember	354 915	21 906 159
12 Desember	348 001	21 564 244
Jumlah/ Total	4 389 352	271 039 893

Tabel 11 Jumlah dan Nilai Bahan Bakar dan Pelumas yang digunakan Tahun 2013
Table 11 *Volume and Value of Fuel and Lubricant in 2013*

Jenis Bahan bakar dan Pelumas		Pemakaian Untuk/ <i>Used for</i>				
		Satuan <i>Units</i>	Pengelolaan Hutan <i>Timber Culture Units</i>		Generator Listrik <i>Electrical Generator</i>	
<i>Type of Fuel and Lubricant</i>			Banyaknya <i>Volume</i>	Nilai <i>Value</i> (000 Rp)	Banyaknya <i>Volume</i>	Nilai <i>Value</i> (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Bensin Premium dan Premix	Liter	5 797 277	32 269 161	696 358	5 416 267
2	Minyak Tanah	Liter	1 927 844	18 709 719	4 303	40 088
3	Minyak Diesel	Liter	2 253 288	2 124 403	2 247 858	2 042 953
4	Minyak Solar	Liter	61 097 423	297 137 497	4 788 318	46 284 428
5	Residu	Liter	17 328	41 855		
6	Gas Alam	Mscf				
7	LPG	Kg	25 391	677 216		
8	Minyak Pelumas	Liter	1 596 439	47 352 168	104 033	3 931 861
9	Kayu Bakar	Mu	2 727	724 473	154	1 550
10	Lainnya	30 728	211 454	200	2 400
Jumlah/ <i>Total</i>			399 247 946		57 719 546	

Tabel 12 **Ongkos/Biaya Produksi dan Pengeluaran Lain Tahun 2013**
Table *Cost of Production and Other Expenditure in 2013*

Rincian Biaya <i>Cost Items</i>	Biaya Pengelolaan Hutan <i>Cost of Timber Culture Units</i> (000 Rp)
(1)	(2)
A. Ongkos/Biaya Produksi	
1 Biaya Pemakaian Bahan/Material	
a Bahan Pembungkus dan Pengepak	81 435 286
b Bahan Bakar & Pelumas	399 247 946
c Listrik yang Dibeli	31 200 540
d Suku Cadang Untuk Pemeliharaan Mesin, Peralatan Barang Modal Tetap	567 107 840
e Alat-alat Tulis Kantor	30 104 104
f Lainnya	31 320 216
Sub Jumlah/ Sub Total	1 140 415 932
2 Upah/Gaji Karyawan	
a Pekerja Tetap	537 741 085
b Pekerja Harian Lepas dan Borongan	271 039 893
Sub Jumlah/ Sub Total	808 780 978
3 Pengeluaran Untuk Balas Jasa	
a Balas Jasa Pemanfaatan Hutan	117 066 067
b Balas Jasa Perbaikan dan Pemeliharaan Barang Modal	51 338 599
c Biaya Angkutan, Pergudangan, Jasa Pelabuhan, dan Biaya Komunikasi	63 117 497
d Biaya Sewa Gudang, Mesin-mesin, dan Sewa Peralatan	16 391 286
e Biaya Konsultan, Akuntan Publik, dan Jasa-jasa Lainnya	10 691 762
f Jasa Lainnya	8 625 785
Sub Jumlah/ Sub Total	267 230 996
4 Pengeluaran Biaya Pajak dan Pungutan Wajib	
a Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	704 227 446
b Iuran IUPHHK (Licence Fee)	25 072 285
c PSDH	1 691 399 213
d Dana Reboisasi (DR)	1 009 640 299
e Lainnya	14 132 599
Sub Jumlah/ Sub Total	3 444 471 841
B. Pengeluaran Lain	
1 Pembayaran Bunga Pinjaman	76 896 369
2 Pembayaran Asuransi	3 233 715
3 Sumbangan, Derma, dan Sejenisnya	921 783 151
Sub Jumlah/ Sub Total	1 001 913 235
Jumlah/ Total	6 662 812 982

<http://www.bps.go.id>



REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

**SURVEI PERUSAHAAN
PEMEGANG IZIN USAHA PEMANFAATAN HASIL HUTAN KAYU
PADA HUTAN ALAM (IUPHHK-HA)
TAHUN 2013**

PERHATIAN

1. Tujuan Survei Perusahaan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Alam (IUPHHK-HA) adalah untuk memperoleh data statistik Kehutanan yang dapat dipercaya dan tepat waktu untuk keperluan perencanaan pembangunan.
2. Dalam kegiatan Survei Perusahaan Hak Pengusahaan Hutan ini tidak dipungut biaya apapun dari pihak perusahaan.
3. Survei Perusahaan Hak Pengusahaan Hutan ini dilandasi oleh Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik.
4. Kewajiban memberikan keterangan dan kerahasiaan data yang dikumpulkan dalam Survei Perusahaan Hak Pengusahaan Hutan ini dijamin oleh Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik.

BLOK I. KETERANGAN UMUM PERUSAHAAN

Blok ini digunakan untuk mendapatkan keterangan yang lengkap dan jelas secara umum mengenai nama perusahaan serta cabang-cabangnya, alamat perusahaan serta cabang-cabangnya, status pemilikan, bentuk badan usaha/ okum serta kedudukan perusahaan.

- Rincian 1 : Tulislah nama perusahaan ini dengan lengkap dan jelas.
- Rincian 2 : Tulislah alamat perusahaan ini dengan lengkap dan jelas (termasuk provinsi, kabupaten, kecamatan, desa/kelurahan, nomor Telepon, Telex, dan Faximile).
- Rincian 3 : Lingkari salah satu kode yang sesuai dengan bentuk badan usaha/hukum perusahaan pada akhir tahun 2013.
- Rincian 4 : Lingkari kode-kode yang sesuai dengan status permodalan/pemilikan perusahaan pada akhir 2013. Jawaban yang dilingkari dapat lebih dari satu, misalnya : patungan antara Swasta Nasional dengan Koperasi, maka kode yang dilingkari adalah kode 2 dan kode 4.
- Rincian 5 : Tuliskan tahun perusahaan mulai beroperasi.
- Rincian 6 : Lingkari salah satu kode yang sesuai dengan status perusahaan, apakah sebagai perusahaan cabang (kode 1) atau perusahaan tanpa cabang (kode 2).
- Rincian 7 : Apabila perusahaan ini sebagai perusahaan/kantor cabang (rincian 6 kode 1 dilingkari) maka :
- Tuliskan nama perusahaan induk/kantor pusat.
 - Tuliskan alamat lengkap perusahaan induk/kantor pusat (termasuk provinsi, kabupaten, kecamatan, desa/kelurahan, nomor Telepon, Telex, dan Faximile).

BLOK I. KETERANGAN UMUM PERUSAHAAN

1. NAMA PERUSAHAAN																								
2. ALAMAT LENGKAP PERUSAHAAN Prov:..... <input style="width: 20px; height: 15px;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 15px;" type="text"/> Kab: <input style="width: 20px; height: 15px;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 15px;" type="text"/> Kec:..... <input style="width: 20px; height: 15px;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 15px;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 15px;" type="text"/> Desa/Kel:..... <input style="width: 20px; height: 15px;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 15px;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 15px;" type="text"/> Telp : (.....) Fax : (.....)																								
3. BENTUK BADAN USAHA/HUKUM (Lingkari kode yang sesuai)	<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 30%;">PN / PD</td> <td style="width: 10%;">- 1</td> <td style="width: 30%;">Koperasi</td> <td style="width: 10%;">- 5</td> <td style="width: 10%;"></td> </tr> <tr> <td>PT / NV</td> <td>- 2</td> <td>Yayasan</td> <td>- 6</td> <td style="text-align: center;"><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>CV</td> <td>- 3</td> <td>Lainnya</td> <td>- 7</td> <td></td> </tr> <tr> <td>F i r m a</td> <td>- 4</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table>	PN / PD	- 1	Koperasi	- 5		PT / NV	- 2	Yayasan	- 6	<input type="checkbox"/>	CV	- 3	Lainnya	- 7		F i r m a	- 4							
PN / PD	- 1	Koperasi	- 5																						
PT / NV	- 2	Yayasan	- 6	<input type="checkbox"/>																					
CV	- 3	Lainnya	- 7																						
F i r m a	- 4																								
4. STATUS PERMODALAN/PEMILIKAN (Lingkari kode yang sesuai, isian bisa lebih dari satu)	<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 30%;">BUMN / Pemerintah</td> <td style="width: 10%;">- 1</td> <td style="width: 30%;">(..... , %)</td> <td style="width: 10%;"></td> </tr> <tr> <td>Swasta Nasional</td> <td>- 2</td> <td>(..... , %)</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Koperasi</td> <td>- 4</td> <td>(..... , %)</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Yayasan</td> <td>- 8</td> <td>(..... , %)</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Lainnya</td> <td>- 16</td> <td>(..... , %)</td> <td></td> </tr> <tr> <td>J u m l a h</td> <td style="text-align: center;"><input style="width: 20px; height: 15px;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 15px;" type="text"/></td> <td style="text-align: center;">(100, 00 %)</td> <td></td> </tr> </table>	BUMN / Pemerintah	- 1	(..... , %)		Swasta Nasional	- 2	(..... , %)		Koperasi	- 4	(..... , %)		Yayasan	- 8	(..... , %)		Lainnya	- 16	(..... , %)		J u m l a h	<input style="width: 20px; height: 15px;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 15px;" type="text"/>	(100, 00 %)	
BUMN / Pemerintah	- 1	(..... , %)																							
Swasta Nasional	- 2	(..... , %)																							
Koperasi	- 4	(..... , %)																							
Yayasan	- 8	(..... , %)																							
Lainnya	- 16	(..... , %)																							
J u m l a h	<input style="width: 20px; height: 15px;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 15px;" type="text"/>	(100, 00 %)																							
5. TAHUN MULAI BEROPERASI <input style="width: 20px; height: 15px;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 15px;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 15px;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 15px;" type="text"/>																								
6. STATUS PERUSAHAAN	<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 60%;">Perusahaan Cabang</td> <td style="width: 10%;">- 1</td> <td style="width: 10%;"></td> <td style="width: 10%; text-align: center;"><input type="checkbox"/></td> </tr> <tr> <td>Perusahaan Tanpa Cabang</td> <td>- 2 (langsung ke Blok II)</td> <td></td> <td></td> </tr> </table>	Perusahaan Cabang	- 1		<input type="checkbox"/>	Perusahaan Tanpa Cabang	- 2 (langsung ke Blok II)																		
Perusahaan Cabang	- 1		<input type="checkbox"/>																						
Perusahaan Tanpa Cabang	- 2 (langsung ke Blok II)																								
7. Bila perusahaan ini sebagai Perusahaan Cabang a. NAMA PERUSAHAAN INDUK/ PUSAT b. ALAMAT PERUSAHAAN INDUK/PUSAT Prov:..... <input style="width: 20px; height: 15px;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 15px;" type="text"/> Kab:..... <input style="width: 20px; height: 15px;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 15px;" type="text"/> Kec:..... <input style="width: 20px; height: 15px;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 15px;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 15px;" type="text"/> Desa/Kec:..... <input style="width: 20px; height: 15px;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 15px;" type="text"/> <input style="width: 20px; height: 15px;" type="text"/> Telp : (.....) Fax : (.....)																								

BLOK II.A. SK IUPHHK YANG MASIH BERLAKU

Blok ini digunakan untuk mengetahui nomor dan tanggal Surat Keputusan Hak Pengusahaan Hutan (SK IUPHHK-HA), lokasi areal hutan yang diusahakan, luas areal hak pengusahaan hutan serta luas penanaman pada areal yang non produktif.

- Rincian 1 : Tuliskan Nomor SK IUPHHK-HA yang masih berlaku. Satu perusahaan bisa mendapatkan lebih dari satu kali SK IUPHHK-HA.
Bila ada SK IUPHHK-HA yang diperbarui maka yang ditulis adalah Nomor SK terakhir. Tetapi bila setiap SK mencakup luas areal tersendiri, maka harus dituliskan masing-masing Nomor SK tersebut.
- Rincian 2 : Tuliskan tanggal SK IUPHHK-HA yang dimiliki.
- Rincian 3 : Tuliskan lokasi areal (propinsi dan kabupaten) dari IUPHHK-HA yang dimilikinya.
- Rincian 4 : Tuliskan luas areal IUPHHK-HA seluruhnya untuk setiap SK IUPHHK-HA yang dimiliki.

BLOK II.B. RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)

Blok ini digunakan untuk mengetahui nomor dan tanggal Surat Keputusan Rencana Kerja Tahunan (SK RKT) selama tahun 2013, baik target luas yang akan ditebang maupun target produksi kayu log.

- Rincian 1 : Tuliskan nomor SK RKT yang disetujui pada tahun 2013
- Rincian 2 : Tuliskan tanggal SK RKT yang disetujui pada tahun 2013
- Rincian 3.a. : Tuliskan target luas tebangan selama tahun 2013
- Rincian 3.b. : Tuliskan realisasi luas tebangan selama tahun 2013 dan kumulatif dengan tahun-tahun sebelumnya
- Rincian 4.a. : Tuliskan target produksi kayu bulat selama tahun 2013
- Rincian 4.b. : Tuliskan realisasi produksi kayu bulat selama tahun 2013 dan kumulatif dengan tahun-tahun sebelumnya

BLOK II.C. PENANAMAN

Blok ini digunakan untuk mengetahui luas penanaman kembali pada areal non hutan dan areal bekas tebangan (penanaman pengayaan dan penanaman rehabilitasi) selama tahun 2013.

Tuliskan luas penanaman pada areal non hutan dan areal bekas tebangan (penanaman pengayaan dan penanaman rehabilitasi) selama tahun 2013 dan luas kumulatif (sejak mendapat SK IUPHHK-HA).

BLOK II. AREAL			
A. SK IUPHHK YANG MASIH BERLAKU	SK-IUPHHK-HA I	SK-IUPHHK-HA II	SK-IUPHHK-HA I
1. Nomor			
2. Tanggal			
3. Pejabat yang Menerbitkan SK			
4. Lokasi Areal Hutan yang Diusahakan			
a. Propinsi			
b. Kabupaten	1. 2. 3.	1. 2. 3.	1. 2. 3.
5. Luas Areal IUPHHK-HA (Ha)			
B. SURAT KEPUTUSAN RKT (Rencana Kerja Tahunan)			
1. Nomor			
2. Tanggal			
3. Pejabat yang Menerbitkan SK			
4. Luas Penebangan (Ha)			
a. Target Tahun 2013			
b. Realisasi	Selama Th. 2013		
	Kumulatif sd. Th. 2013		
5. Produksi (m ³)			
a. Target Tahun 2013			
b. Realisasi	Selama Th. 2013		
	Kumulatif sd. Th. 2013		
C. PENANAMAN DAN PENGAYAAN			
Luas yang Ditanam (Ha)	Selama Th. 2013		
	Kumulatif sd. Th. 2013		

**BLOK III.A. PRODUKSI KAYU BULAT MENURUT NAMA/JENISNYA YANG DIHASILKAN
SELAMA TAHUN 2013**

Blok ini untuk mendapatkan keterangan mengenai volume produksi kayu bulat yang dipungut/dihasilkan per bulan menurut nama/jenis kayu bulat selama tahun 2013.

Pada masing-masing Kolom (2), (3), (4), (5), dan (6) tertulis :

- Rincian Nama : Tuliskan nama/jenis hasil hutan yang diambil.
Misalnya : kayu meranti, kayu agathis, kayu kamper, kayu kruing, kayu hitam.
- Rincian Kode : Tuliskan kode jenis tanaman sesuai dengan kode jenis tanaman yang terdapat pada halaman terakhir.
- Rincian Bulan : Isikan banyaknya volume produksi kayu bulat yang dipungut sesuai dengan bulan pemungutan untuk setiap jenis kayu bulat.
- Rincian Jumlah : Jumlahkan seluruh volume produksi kayu bulat yang dipungut selama tahun 2013 untuk setiap jenis kayu bulat.
- Rincian Harga : Tuliskan perkiraan harga kayu bulat per m³ untuk setiap jenis kayu bulat.

**BLOK III.A. PRODUKSI KAYU BULAT MENURUT NAMA/JENISNYA
YANG DIHASILKAN SELAMA TAHUN 2013**

Bulan Produksi	Jenis Kayu Bulat yang Dihasilkan (m ³)				
	Nama
	Kode	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Januari					
2. Pebruari					
3. Maret					
4. April					
5. Mei					
6. Juni					
7. Juli					
8. Agustus					
9. September					
10. Oktober					
11. Nopember					
12. Desember					
Jumlah Produksi 2013					
Perkiraan harga per m ³					

**BLOK III.B. PRODUKSI HASIL HUTAN IKUTAN MENURUT NAMA/JENISNYA
YANG DIHASILKAN SELAMA TAHUN 2013**

Blok ini untuk mendapatkan keterangan mengenai volume produksi hasil hutan ikutan yang dipungut/dihasilkan per bulan menurut nama/jenis hasil hutan ikutan selama tahun 2013.

Pada masing-masing Kolom (2), (3), (4), (5), dan (6) tertulis :

- Rincian Nama dan satuan : Tuliskan nama/jenis hasil hutan ikutan yang diambil.
Misalnya : rotan, bambu, getah-getahan, madu, dll
- Rincian Kode : Tuliskan kode jenis tanaman sesuai dengan kode jenis tanaman yang terdapat pada halaman terakhir.
- Rincian Bulan : Isikan banyaknya volume produksi kayu bulat yang dipungut sesuai dengan bulan pemungutan untuk setiap jenis kayu bulat.
- Rincian Jumlah : Jumlahkan seluruh volume produksi hasil hutan ikutan yang dipungut selama tahun 2013.
- Rincian Harga : Tuliskan perkiraan harga hasil hutan ikutan untuk setiap jenisnya.

**BLOK III.B. PRODUKSI HASIL HUTAN IKUTAN MENURUT NAMA/JENISNYA
YANG DIHASILKAN SELAMA TAHUN 2013**

Bulan Produksi	Jenis Hasil Hutan Ikutan yang Dihasilkan					
	Nama & Satuan	Rotan (Batang/kg)	Bambu (Batang)	Getah-getahan (kg)	Madu (Liter)	Lainnya (.....)
	Kode	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1. Januari						
2. Pebruari						
3. Maret						
4. April						
5. M e i						
6. J u n i						
7. J u l i						
8. Agustus						
9. September						
10. Oktober						
11. Nopember						
12. Desember						
Jumlah Produksi 2013						
Perkiraan harga per M ³						

BLOK IV.A. PENGADAAN PRODUKSI KAYU BULAT SERTA NILAI SELAMA TAHUN 2013

Blok ini digunakan untuk mengetahui pengadaan produksi kayu bulat serta nilainya selama tahun 2013.

Yang dimaksud dengan pengadaan terdiri dari stok awal dan tebangan sendiri tidak termasuk pembelian.

Pengisian Kolom (3) s.d. (7)

Rincian Nama : Tuliskan nama/jenis hasil hutan yang diambil.

Misalnya : kayu meranti, kayu agathis, kayu kamper, kayu kruing, kayu hitam

Rincian Kode : Tuliskan kode jenis tanaman sesuai dengan kode jenis tanaman yang terdapat pada halaman terakhir.

Rincian 1 : Isikan banyak dan nilai stok produksi kayu bulat pada awal tahun (1 Januari 2013).

Rincian 2 : Isikan banyak dan nilai pengadaan kayu bulat yang berasal dari produksi sendiri selama tahun 2013.

BLOK IV.B. PENGGUNAAN PRODUKSI KAYU BULAT SERTA NILAI SELAMA TAHUN 2013

Blok ini digunakan untuk mengetahui penggunaan produksi kayu bulat serta nilainya selama tahun 2013.

Rincian 1 : Isikan banyak dan nilai produksi kayu bulat yang dijual pada industri terkait.

Rincian 2 : Isikan banyak dan nilai produksi kayu bulat yang dijual pada industri lain yang tidak terkait.

Rincian 3 : Isikan banyak dan produksi kayu bulat yang susut/rusak, hilang, diberikan pada pihak lain, dan lainnya selama tahun 2013.

Rincian 4 : Isikan banyak dan nilai stock kayu bulat pada akhir tahun/31 Desember 2013.

Rincian B4 = $(A1+A2) - (B1+B2+B3)$

**BLOK IV. MUTASI DAN PENGGUNAAN PRODUKSI KAYU BULAT
SELAMA TAHUN 2013**

Rincian	Jenis Produksi Kayu Bulat					
	Nama
	Kode	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A.PENGADAAN (A1+A2)	Volume (m³)					
	Nilai (000 Rp)					
1. Stok Awal Tahun 2013	Volume (m ³)					
	Nilai (000 Rp)					
2. Produksi Sendiri Tahun 2013	Volume (m ³)					
	Nilai (000 Rp)					
B.PENGGUNAAN (B1+B2+B3+B4)	Volume (m³)					
	Nilai (000 Rp)					
1. Dijual pada industri terkait	Volume (m ³)					
	Nilai (000 Rp)					
2. Dijual pada industri lain/dijual bebas	Volume (m ³)					
	Nilai (000 Rp)					
3. Rusak/Susut/ Hilang, dll.	Volume (m ³)					
	Nilai (000 Rp)					
4. Stok Akhir Tahun 2013	Volume (m ³)					
	Nilai (000 Rp)					

BLOK V. BANYAKNYA PEKERJA TETAP PADA AKHIR TAHUN 2013

Blok ini digunakan untuk mendapatkan keterangan mengenai banyaknya karyawan/pekerja tetap yang dibayar, dirinci menurut kewarganegaraan, jenis kelamin dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Khusus untuk WNA (Warga Negara Asing) tidak dirinci jenis kelaminnya.

Karyawan/pekerja tetap, adalah karyawan/pekerja yang telah diangkat secara resmi oleh perusahaan baik dengan SK Pengangkatan maupun secara penunjukan langsung dengan mempunyai gaji tertentu. Pada umumnya pembayaran gajinya dilakukan bulanan atau mingguan tanpa dikaitkan langsung dengan volume pekerjaannya.

- Kolom (1) : Tingkatan Pendidikan formal yang ditamatkan.
- Kolom (2) dan (3) : Isikan banyaknya karyawan/pekerja Warga Negara Indonesia (WNI) yang menangani pemanfaatan hutan, baik di lapangan maupun administrasi. Isikan banyaknya karyawan/pekerja laki-laki pada kolom (2) dan banyaknya karyawan/pekerja perempuan pada kolom (3) sesuai dengan tingkat pendidikan di kolom (1).
- Kolom (4) : Isikan banyaknya karyawan/pekerja Warga Negara Asing (WNA) yang menangani pemanfaatan hutan, baik di lapangan maupun administrasi/manajemen (digabung laki-laki dan perempuan).
- Kolom (5) : Penjumlahan isian kolom (2 + 3 + 4).

BLOK V. BANYAKNYA PEKERJA TETAP PADA AKHIR TAHUN 2013

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Banyaknya Pekerja (Orang)			
	WNI		WNA	Jumlah
	Laki-laki	Perempuan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Tidak Sekolah				
2. Tidak Tamat SD				
3. S D				
4. S L T P				
5. S L T A				
6. Akademi/D III				
a. Kehutanan				
b. Lainnya				
7. Sarjana				
a. Kehutanan				
b. Pertanian Lainnya				
c. Teknik Mesin & Industri				
d. Ekonomi				
e. Sarjana Lainnya				
J U M L A H				

BLOK VI. UPAH/GAJI PEKERJA TETAP SELAMA TAHUN 2013

Blok ini digunakan untuk mendapatkan keterangan upah/gaji yang dibayarkan oleh perusahaan ini kepada para karyawan/pekerja tetap selama tahun 2013.

Perlu diperhatikan untuk pembayaran upah/gaji yang berbentuk barang. Bila perusahaan memberikan barang tersebut pada pekerjanya tanpa dibayar, maka nilai barang tersebut ditaksir menurut harga pasar setempat. Bila barang tersebut dibeli pegawai dengan harga lebih murah dari harga pasar (subsidi) maka nilai barang yang dicantumkan ialah selisih harga pasar dikurangi harga tebusan oleh pekerja. Fasilitas perumahan, listrik, transport yang diberikan kepada pegawai dengan cuma-cuma dianggap sebagai upah dalam bentuk barang. Nilainya ditaksir dengan sewa sejenis per tahun.

- Rincian 1a : Isikan gaji bruto (sebelum dipotong pajak upah/pendapatan) berupa uang ditambah dengan yang berupa barang (nilainya).
- Rincian 1b : Isikan upah lembur yang dibayarkan perusahaan kepada pekerjanya (yang berupa uang ditambah dengan nilai dari upah lembur yang berupa barang).
- Rincian 1c : Isikan hadiah-hadiah, bonus/gratifikasi dan sejenisnya (yang berupa uang ditambah dengan yang berupa barang).
- Rincian 1d : Isikan tunjangan kesehatan/pengobatan yang dikeluarkan perusahaan kepada pekerjanya (misalnya penggantian ongkos rumah sakit dan obat-obatan).
- Rincian 1e : Isikan pengeluaran lainnya yang dibayarkan kepada pekerja selain rincian 1a s/d 1d (misalnya pemberian karcis/tiket untuk hiburan, cuti, dan sebagainya).
- Rincian 2 : Isikan besarnya iuran dana pensiun dan asuransi tenaga kerja (Astek). Tunjangan ini biasanya dibayarkan oleh perusahaan secara teratur kepada yayasan/badan yang khusus menangani hal tersebut untuk kepentingan para pekerja.
- Rincian 3 : Isikan besarnya tunjangan kecelakaan yang dibayarkan oleh perusahaan ini kepada yayasan/badan yang menangani masalah tersebut untuk kepentingan para pekerja yang mengalami kecelakaan dalam jam kerja atau waktu melakukan tugas pekerjaan.
- Rincian 4 : Isikan besarnya tunjangan sosial dan tunjangan-tunjangan lainnya yang dikeluarkan oleh perusahaan ini.

BLOK VII. RATA RATA BANYAKNYA PEKERJA HARIAN LEPAS DAN PEKERJA BORONGAN DAN UPAH/GAJI PER BULAN SELAMA TAHUN 2013

Blok ini digunakan untuk mendapatkan keterangan mengenai rata-rata banyaknya pekerja harian lepas dan pekerja borongan per bulan serta upah/gaji per bulan selama tahun 2013.

Pekerja Harian Lepas/Borongan adalah pekerja yang dipekerjakan bila ada pekerjaan yang tidak tertangani pekerja tetap karena berbagai faktor; misalnya : karena waktu mendesak, atau karena sifat pekerjaan yang khusus. Bila pekerjaan selesai maka otomatis hubungan kerja selesai. Jadi pekerja ini tidak termasuk dalam daftar pegawai/pekerja tetap.

- Kolom (2) : Isikan rata-rata banyaknya pekerja perhari kerja untuk pekerja di unit pemanfaatan. ***Yang dimaksud dengan pekerja di unit pemanfaatan hutan adalah pekerja yang langsung bekerja dalam pemanfaatan hutan atau yang berhubungan dengan itu sampai dihasilkan produksi hasil usaha.*** Misalnya pekerja pada kegiatan penanaman dan pemeliharaan hutan, penebangan, sortir batang, pengulitan, grading dan sebagainya.
- Kolom (3) : Isikan banyaknya hari kerja sebulan, untuk unit pemanfaatan hutan.
- Kolom (4) : Isikan banyaknya orang hari kerja [kolom (2) x kolom (3)].
- Kolom (5) : Isikan upah/gaji yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pekerja harian lepas dan pekerja borongan perbulan untuk pekerja di unit pemanfaatan hutan.

BLOK VI. UPAH/GAJI PEKERJA TETAP SELAMA TAHUN 2013

Jenis Pengeluaran	Besarnya Upah (000 Rp)
(1)	(2)
1. Gaji, Hadiah, Bonus, dll	
a. Gaji	
b. Upah Lembur	
c. Hadiah, Bonus, dsb	
d. Tunjangan Kesehatan/ Pengobatan	
e. Lainnya (Cuti, dll)	
2. Iuran Dana Pensiun, Astek	
3. Tunjangan Kecelakaan	
4. Tunjangan Sosial dan Lainnya	
J U M L A H	

BLOK VII. RATA-RATA BANYAKNYA PEKERJA HARIAN LEPAS DAN PEKERJA BORONGAN DAN UPAH/GAJI SELAMA TAHUN 2013

Bulan	Rata-Rata Banyaknya Pekerja per Hari	Banyak Hari Kerja Sebulan	Orang Hari Kerja (2) x (3)	Upah Gaji Dibayar (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Januari				
2. Pebruari				
3. Maret				
4. April				
5. M e i				
6. J u n i				
7. J u l i				
8. Agustus				
9. September				
10. Oktober				
11. Nopember				
12. Desember				
Sub Jumlah				

BLOK VIII. PENGELUARAN BIAYA PENANAMAN SELAMA TAHUN 2013

Blok ini hanya diisi apabila ada penambahan barang modal khusus, yaitu berupa peremajaan/penanaman kembali hutan yang telah ditebang (termasuk perluasan). Yang termasuk ditebang disini adalah penebangan dengan sistim habis. Sedangkan pengeluaran yang dicatat disini adalah pengeluaran selama tahun 2013, menurut jenis pengeluaran, luas dalam Ha kolom (2), banyaknya pohon/rumpun kolom (3) serta nilai dalam ribuan rupiah kolom (4).

- Rincian 1 : Isikan luas lahan yang benar-benar diolah pada tahun 2013 di kolom (2), dan besarnya biaya pengolahan lahan tersebut di kolom (4). Rincian ini hanya terisi apabila benar-benar terjadi pengolahan lahan pada tahun 2013 untuk keperluan peremajaan/penanaman hutan kembali.
- Rincian 2 : Isikan luas lahan untuk pembibitan di kolom (2), banyaknya bibit/benih yang disemaikan di kolom (3) dan biaya pembibitan di kolom (4).
Bibit/benih disini berasal dari pembelian maupun berasal dari produksi sendiri. Apabila berasal dari produksi sendiri maka dinilai berdasarkan harga yang berlaku atau berdasarkan harga apabila bibit/benih tersebut membeli dari pihak lain.
Rincian ini hanya terisi apabila penanaman benih/bibit dikerjakan sendiri oleh perusahaan, apabila penanamannya dikerjakan oleh pihak lain maka biaya yang dikeluarkan kepada pihak lain (termasuk nilai bibit/benih), diisikan pada rincian 3.
- Rincian 3 : Isikan luas lahan untuk penanaman tanaman di kolom (2), banyaknya tanaman di kolom (3) serta biaya yang dikeluarkan di kolom (4).
- Rincian 4 : Kegiatan pemeliharaan hutan hasil peremajaan/penanaman kembali ini meliputi : Penyiangan, penyulaman, pendangiran dan lain-lain).
Isikan luas lahan dalam rangka kegiatan tersebut menurut perincian yang sesuai di kolom (2), banyaknya pohon/rumpun di kolom (3) serta besarnya nilai/biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tersebut di kolom (4).

Penanaman adalah usaha menanam kembali tanaman pohon-pohonan di dalam kawasan hutan.

BLOK VIII. PENGELUARAN BIAYA PENANAMAN SELAMA TAHUN 2013

Jenis Pengeluaran	Luas (Ha)	Banyak Pohon/Rumpun	Biaya (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pengolahan Lahan			
2. Pembibitan			
3. Penanaman Tanaman			
4. Pemeliharaan (Jumlah 4a. s.d 4d.)			
a. Penyiangan			
b. Penyulaman (Pengayaan)			
c. Pendangiran			
d. Lainnya			
J U M L A H (1 s.d 4)			

BLOK IX. PEMAKAIAN BAHAN BAKAR DAN PELUMAS SELAMA TAHUN 2013

Blok ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan mengenai penggunaan bahan bakar dan pelumas selama tahun 2013. Yang dicatat disini adalah bahan bakar yang benar-benar digunakan (dikonsumsi). Bahan bakar yang dimaksud meliputi bensin, minyak tanah, minyak diesel, dan lain-lain.

Pemakaian bahan bakar yang dicakup di sini adalah bahan bakar yang dipakai untuk keperluan pemanfaatan hutan seperti untuk traktor, transportasi dan untuk generator pembangkit listrik.

Bahan bakar untuk generator listrik adalah bagian dari pemakaian hutan dan pemakaian pemanfaatan.

Pengisian kolom-kolom :

- Kolom (1) : Uraian jenis bahan bakar dan pelumas yang dipakai oleh kehutanan.
- Kolom (3) dan (4) : Isikan banyak dan nilai bahan bakar, pelumas yang dipakai untuk pemanfaatan hutan.
- Kolom (5) dan (6) : Isikan banyak dan nilai bahan bakar, pelumas dipakai untuk generator pembangkit listrik.

BLOK IX. PEMAKAIAN BAHAN BAKAR DAN PELUMAS SELAMA TAHUN 2013

Jenis Bahan Bakar dan Pelumas	Satuan Volume	Pemanfaatan Hutan		Untuk Generator Pembangkit Listrik	
		Volume	Nilai (000 Rp)	Volume	Nilai (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bensin premium dan premix	Liter				
2. Minyak Tanah	Liter				
3. Minyak Diesel	Liter				
4. Minyak Solar	Liter				
5. Residu	Liter				
6. Gas Alam	Mscf				
8. L P G	Kg				
9. Minyak Pelumas	Liter				
10. Kayu Bakar	m ³				
12. Lainnya				
J U M L A H					

**BLOK X. PRODUKSI, PEMBELIAN, PEMAKAIAN DAN PENJUALAN TENAGA LISTRIK
SELAMA TAHUN 2013**

Blok ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan tentang sumber tenaga listrik yang meliputi :

Kolom (2) : Tenaga listrik yang diproduksi/dibangkitkan sendiri.

Kolom (3) : Tenaga listrik yang dibeli dari PLN.

Kolom (4) : Tenaga listrik yang dibeli dari Non PLN/pihak lain.

Blok ini juga untuk mengetahui tentang penggunaan masing-masing sumber tenaga listrik, misalnya tenaga listrik yang digunakan untuk pemanfaatan hutan (Rincian 2), dan tenaga listrik yang dijual (Rincian 3).

Nilai dinyatakan dalam ribuan rupiah.

BLOK XI. ONGKOS/BIAYA PRODUKSI DAN PENGELUARAN LAIN SELAMA TAHUN 2013 (000 Rp)

Blok ini digunakan untuk mendapatkan keterangan tentang semua ongkos/biaya jasa dan pengeluaran lain yang betul-betul dikeluarkan dalam pemanfaatan hutan selama tahun 2013. Biaya dan pengeluaran tersebut dinilai menurut harga pada tahun 2013 dan dinyatakan dalam ribuan rupiah.

Rincian 1 : Isikan biaya pemakaian bahan/material pada kolom yang sesuai, biaya-biaya tersebut meliputi :

- a. Bahan pembungkus dan pengepak, misalnya : peti, pita pengepak. Termasuk juga kemasan (container).
- b. Pemakaian bahan bakar dan pelumas. Isian ini disalin dari Blok X Kolom (4) Rincian Jumlah.
- c. Listrik yang dibeli, baik yang dibeli dari PLN maupun non PLN. Isian ini disalin dari Blok XI Kolom (5) Rincian 1.b.
- d. Suku cadang (spareparts) untuk pemeliharaan mesin, peralatan barang modal tetap. Misalnya : Pita gergaji, pita ban mesin, batu gerinda dan lain sebagainya.
- e. Alat tulis dan keperluan kantor, misalnya : pensil, kertas, tinta, karbon, map.
- f. Lainnya, misalnya : air, telpon

**BLOK X. PRODUKSI, PEMBELIAN, PEMAKAIAN DAN PENJUALAN TENAGA LISTRIK
SELAMA TAHUN 2013**

Rincian	Sumber Tenaga Listrik			
	Diproduksi/ dibangkitkan Sendiri	Dibeli dari		J U M L A H
		PLN	Listrik Non PLN/ pihak lain	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengadaan				
a. Banyaknya (Kwh)				
b. Nilainya (000 Rp)				
2. Untuk Pemanfaatan Hutan				
a. Banyaknya (Kwh)				
b. Nilainya (000 Rp)				
3. Dijual				
a. Banyaknya (Kwh)				
b. Nilainya (000 Rp)				

**BLOK XI. ONGKOS/BIAYA PRODUKSI DAN PENGELUARAN LAIN
SELAMA TAHUN 2013**

Jenis Biaya/Pengeluaran	Besarnya Biaya (000 Rp)
(1)	(2)
1. BIAYA PEMAKAIAN BAHAN/MATERIAL (Jumlah 1.a sd. 1.f)	
a. Bahan pembungkus dan pengepak	
b. Bahan bakar dan pelumas	
c. Listrik yang dibeli	
d. Suku cadang untuk pemeliharaan mesin, peralatan barang modal tetap	
e. Alat-alat tulis kantor	
f. Lainnya	

BLOK XI. LANJUTAN

- Rincian 2 : Isikan pengeluaran untuk jasa pada kolom yang sesuai, jasa tersebut meliputi :
- Jasa pemanfaatan hutan yang dikerjakan oleh pihak lain, misalnya : Jasa penebangan, pembagian batang dan pengupasan kulit.
 - Jasa perbaikan dan pemeliharaan barang modal. *Yang dimaksud dengan perbaikan dan pemeliharaan barang modal adalah pengeluaran rutin untuk memelihara atau memperbaiki prasarana produksi agar tetap dapat bekerja seperti biasanya tanpa menambah kapasitas/tidak meningkatkan daya kerja serta tidak merubah bentuk atau tidak merubah umur prasarana produksi tersebut.*
 - Jasa/biaya angkutan, penggudangan, jasa pelabuhan dan biaya komunikasi.
 - Biaya sewa gudang, mesin-mesin, dan alat-alat.
 - Biaya konsultasi dan akuntan publik.
 - Jasa lainnya (yang belum termasuk dalam rincian 2a s/d 2f).
- Rincian 3 : Isikan pengeluaran untuk biaya pajak dan pungutan wajib selama tahun 2013 pada kolom yang sesuai meliputi.
- Pajak bumi dan bangunan (PBB).
 - Iuran IUPHHK (*Licence fee*) yaitu biaya yang dibayarkan oleh perusahaan sehubungan dengan izin yang telah diberikan oleh pemerintah berdasarkan ketentuan yang diatur dalam undang-undang. Khusus untuk pemanfaatan hutan yang tergolong licence fee adalah IUPHHK (Iuran Hak Pengusahaan Hutan) yang dibayar pada waktu memperoleh ijin IUPHHK. Nilai yang diisikan dalam rincian ini adalah jumlah biaya dibagi dengan jumlah waktu (tahun) IUPHHK yang diperoleh.
 - PSDH (Provisi Sumber Daya Hutan)
 - Dana reboisasi (DR).
 - Lainnya.
- Rincian 4 : Isikan pengeluaran lain yang belum tercakup dalam rincian 1 s.d 3 Blok XII, selain pengeluaran untuk upah/gaji pekerja tetap (Blok VII), pengeluaran untuk upah/gaji pekerja harian lepas maupun pekerja borongan (Blok VIII), dan pengeluaran untuk peremajaan/penanaman kembali (Blok IX).
Pengeluaran lain tersebut meliputi :
- Pembayaran bunga pinjaman* yaitu selisih antara bunga yang wajib dibayar perusahaan dan bunga yang berhak diterima perusahaan (baik yang sudah dibayar maupun yang masih terhutang).
 - Pembayaran asuransi.
 - PMDH (Pembinaan Masyarakat Desa Hutan).
 - Sumbangan, dan sejenisnya yang dikeluarkan perusahaan untuk pihak lain (bukan untuk pekerja/karyawan perusahaan ini).

BLOK XII. PENDAPATAN LAINNYA DAN PERUBAHAN STOK SELAMA TAHUN 2013 (000 Rp)

Blok ini digunakan untuk mengetahui pendapatan lain yang diterima perusahaan dan perubahan stok perusahaan selama tahun 2013.

- Rincian 1 : Isikan nilai yang diterima perusahaan ini atas jasa pemanfaatan hutan yang dikerjakan perusahaan ini untuk pihak lain. Misalnya : jasa penebangan, pengupasan kulit, reboisasi, dan lain-lainnya).
- Rincian 2 : Isikan pendapatan perusahaan ini yang berasal dari menyewakan gedung, gudang, peralatan-peralatan, mesin-mesin, jasa angkutan, jasa perbaikan/perbengkelan dan jasa lainnya (tidak termasuk menyewakan tanah).
- Rincian 3 : Isikan nilai pembelian dari barang yang dijual lagi oleh perusahaan dalam bentuk yang sama seperti pada waktu barang tersebut dibeli pada rincian 3a, isikan nilai penjualan barang tersebut pada rincian 3b dan selisih nilai penjualan barang tersebut pada rincian 3c ($3c = 3b - 3a$).
- Rincian 4 : Isikan pendapatan dari bunga dan pendapatan lainnya yang belum tercakup pada rincian 1 s.d 3.
- Rincian 5 : Jumlahkan isian setiap kolom. Rincian 5 = rincian (1 + 2 + 3c + 4).

BLOK XI. LANJUTAN	
Jenis Biaya/Pengeluaran (1)	Besarnya Biaya (000 Rp) (2)
1. PENGELUARAN UNTUK BALAS JASA (Jumlah 2.a sd. 2.f)	
a. Balas jasa pemanfaatan hutan	
b. Balas Jasa perbaikan dan pemeliharaan barang modal	
c. Biaya angkutan, pergudangan, jasa pelabuhan dan biaya komunikasi	
d. Biaya sewa gudang, mesin-mesin, dan sewa peralatan	
e. Biaya konsultan, akuntan publik, dan jasa-jasa lainnya	
f. Jasa Lainnya	
3. PENGELUARAN BIAYA PAJAK DAN PUNGUTAN WAJIB (Jumlah 3.a s.d. 3.f)	
a. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	
b. Iuran IUPHHK (Licence Fee)	
c. PSDH	
d. Dana reboisasi (DR)	
e. Lainnya	
4. PENGELUARAN LAIN-LAIN (Jumlah 4.a sd. 4.c)	
a. Pembayaran bunga pinjaman	
b. Pembayaran Asuransi	
c. PMDH	
d. Sumbangan dan sejenisnya	
5. JUMLAH (1+2+3+4)	

BLOK XII. PENDAPATAN LAINNYA DAN PERUBAHAN STOK SELAMA TAHUN 2013 (000 Rp)	
Sumber Pendapatan (1)	Besarnya Pendapatan (2)
1. Pendapatan atas jasa pemanfaatan hutan pihak lain .	
2. Pendapatan dari jasa penyewaan dan jasa lainnya.	
3. Penjualan barang dalam bentuk yang sama seperti pada waktu barang tersebut dibeli .	
a. Nilai pembelian barang	
b. Nilai Penjualan barang	
c. Keuntungan atau kerugian (b-a)	
4. Pendapatan bunga lainnya	
5. JUMLAH (1 + 2 + 3c + 4)	

**BLOK XIII.A . PENAMBAHAN BARANG MODAL TETAP
SELAMA TAHUN 2013 (000 Rp)**

Blok ini digunakan untuk mendapatkan keterangan mengenai pembelian/penambahan, pembuatan dan perbaikan besar barang modal tetap selama tahun 2013.

Barang modal tetap yang dicatat dalam blok XIV ini adalah barang modal yang dapat digunakan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun yang dimiliki dan digunakan dalam proses produksi atau kegiatan usaha.

Kolom (2) dan (3) : Isikan nilai pembelian/penambahan barang modal baru pada kolom (2) dan barang modal bekas dalam negeri pada kolom (3).

Nilai pembelian/penambahan barang modal baru adalah nilai barang modal yang baru dibeli dan belum pernah dipakai didalam negeri. Barang modal yang pernah dipakai diluar negeri lalu diimpor dan digunakan oleh perusahaan dianggap sebagai barang modal baru.

Nilai pembelian/penambahan barang modal bekas didalam negeri adalah nilai pembelian barang modal yang sudah pernah dipakai di dalam negeri.

Nilai diisikan sesuai dengan nilai pembelian yang sesungguhnya pada saat terjadi transaksi, termasuk pula ongkos pemasangan dan lain-lain.

Kolom (4) dan (5) : Isikan nilai pembuatan dan perbaikan besar, untuk yang dikerjakan pihak lain kolom (4) dan dikerjakan oleh perusahaan sendiri kolom (5).

Perbaikan besar adalah *perombakan/pembaharuan sehingga menambah kapasitas/meningkatkan daya kerja serta merubah bentuk atau menambah umur barang modal tersebut*. Penilaian dari pembuatan dan perbaikan besar yang dilakukan perusahaan sendiri adalah berdasarkan harga pasar. Jika tidak mungkin maka nilai pembuatan dan perbaikan besar yang dikerjakan sendiri dihitung dengan menjumlahkan semua nilai bahan-bahan/material dan jasa-jasa serta ongkos-ongkos lainnya untuk kepentingan pembuatan dan perbaikan besar tersebut dan dinilai dengan harga pasar yang berlaku saat itu.

BLOK XIII.B. PENGURANGAN BARANG MODAL TETAP SELAMA TAHUN 2013 (000 Rp)

Blok ini digunakan untuk mendapatkan keterangan mengenai pembelian/penambahan, pembuatan dan perbaikan besar barang modal tetap selama tahun 2013.

Kolom (2) : Isikan nilai penjualan/pengurangan barang modal.
Nilai penjualan/pengurangan barang modal supaya diisikan sesuai dengan penjualan yang sesungguhnya pada saat terjadi transaksi.

Kolom (3) : Isikan nilai penyusutan keseluruhan barang modal dalam tahun 2013 ini.

CATATAN : Untuk barang modal yang pembuatannya memerlukan waktu lebih dari satu tahun seperti pembangunan gedung, maka nilai yang dicatat adalah nilai yang benar benar diinvestasikan dalam tahun 2013.

BLOK XIII.A. PENAMBAHAN BARANG MODAL TETAP SELAMA TAHUN 2013 (000 Rp)

Jenis Barang Modal	Pembelian/Penambahan		Pembuatan dan Perbaikan Besar	
	Barang Modal Baru	Barang Modal Bekas Dalam Negeri	Dikerjakan Pihak Lain	Dikerjakan Perusahaan Sendiri
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Tanah				
2. Bangunan, Jalan dan Jembatan				
3. Mesin dan Perlengkapan				
4. Kendaraan				
5. Traktor, Krane, Grader dan Sejenis				
6. Chain Saw				
7. Barang Modal Lainnya				
J U M L A H				

BLOK XIII.B. PENGURANGAN BARANG MODAL TETAP SELAMA TAHUN 2013 (000 Rp)

Jenis Barang Modal	Penjualan/Pengurangan Barang Modal	Penyusutan Barang Modal
(1)	(2)	(3)
1. Tanah		
2. Bangunan, Jalan dan Jembatan		
3. Mesin dan Perlengkapan		
4. Kendaraan		
5. Traktor, Krane, Grader dan Sejenis		
6. Chain Saw		
7. Barang Modal Lainnya		
J U M L A H		

BLOK XIV. C A T A T A N

Blok XIV ini disediakan untuk mencatat hal-hal atau keterangan yang diperlukan, untuk memperjelas isian-isian yang tercantum dalam Daftar ST2013-VT13-HPH.

BLOK XV. KETERANGAN PENCACAHAN

Blok ini disediakan untuk mencatat keterangan pencacahan.

- Rincian 1 : Tuliskan nama pencacah
- Rincian 2 : Tuliskan tanggal pencacahan
- Rincian 3 : Cukup jelas

BLOK XVI. P E N G E S A H A N

Blok ini disediakan untuk pengesahan bahwa isian-isian dari Blok I s.d Blok XV ini benar adanya.

BLOK XIV. C A T A T A N

Beri catatan/penjelasan apabila ada masalah atau tambahan penjelasan dalam rangka pengisian dokumen ini

BLOK XV. KETERANGAN PENCACAHAN

1. Nama Pencacah

2. Tanggal Pencacahan

3. Tanda Tangan Pencacah

BLOK XVI. P E N G E S A H A N

Diisi dengan sebenarnya

Di :

Pada Tanggal :

Manager Perusahaan
PT.

.....
(Nama jelas, tanda tangan dan stempel Perusahaan)

JENIS KAYU-KAYUAN KEHUTANAN

Kode	Jenis Kayu	Kode	Jenis Kayu	Kode	Jenis Kayu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
001	Adat	064	Karet/Hevea	127	Papung
002	Agathis	065	Kasai	128	Pasang
003	Akasia	066	Kayu Arang	129	Pedali
004	Anggi	067	Kayu Hitam	130	Pegah
005	Angsana	068	Kayu Hujan	131	Pelawan Merah
006	Anting-anting	069	Kayu Kedonca	132	Perupuk
007	Asam Kranji	070	Kayu Lara	133	Petaling
008	Asam Landa	071	Kayu Merah	134	Pilang
009	Asam Landi	072	Kayu Musim	135	Pinus
010	Asoka	073	Kebal Ayam	136	Ploso
011	Bakau	074	Keben	137	Pulai
012	Balam	075	Kedawung	138	Punggai
013	Balau	076	Kemiri	139	Puspa
014	Balsa	077	Kempas	140	Putat Gajah
015	Bambu	078	Kemutun	141	Ramin
016	Bangkirai	079	Kenari	142	Rasamala
017	Bayur	080	Kendal Kerbau	143	Rengas
018	Bejawas	081	Kepuh	144	Resak
019	Benda	082	Ketapang	145	Sengon/Albazia
020	Benuang	083	Kiara Payung	146	Rotan
021	Bintangur Laut	084	Klampis	147	S.Batu
022	Bintangur	085	Kolaka	148	Saga
023	Bisbul	086	Kruing	149	Salam
024	Bugis	087	Kulim	150	Salimuli
025	Bungur	088	Kupang	151	Samar
026	Cemara	089	Kupu-kupu	152	Saninten
027	Cemara Laut	090	Lamtoro	153	Semantok
028	Cempaga	091	Leda	154	Simpur
029	Cendana	092	Lenggudi	155	Sinampar
030	Cengal	093	Lengori	156	Sindur
031	Cipres	094	Lesi-lesi	157	Siuri
032	Dahu	095	Leucena	158	Sonokeling
033	Damar	096	Liang Liu	159	Sungkai
034	Dara-dara	097	Maja	160	Suren
035	Duabanga	098	Makila	161	Surian
036	Durian	099	Manggrove	162	Talok/Kersen
037	Ebony	100	Matoa	163	Tangkal
038	Flamoyan	101	Medang	164	Tanjung
039	G.M. Arborea	102	Melapi	165	Tapi-tapi
040	Gadog/Gintunga	103	Melur	166	Tapus
041	Gapola	104	Mensiro Gunung	167	Tekik
042	Gebang	105	Mentaos	168	Tempudau
043	Gelam	106	Mentibu	169	Tenggulun
044	Gerunggung	107	Merambung	170	Tengkawang
045	Gia	108	Meranti	171	Terap
046	Giam	109	Meranti Kuning	172	Terentang
047	Gita-gita	110	Meranti Merah	173	Trembesi
048	Glodokan	111	Meranti Putih	174	Turi
049	Hopea	112	Merawan	175	Tusam
050	Icap	113	Merbau	176	Ulin
051	Indah	114	Merdodong	177	Waru
052	Jabon	115	Mersawa	178	Waru Laut
053	Jambu Dersana	116	Metangur Sulat	179	Wiu
054	Jamuju	117	Mindi	180	R. Campuran
055	Jaranan	118	Murbey	181	Kayu Putih
056	Jati	119	Nanfu	182	Mahoni
057	Jelutung	120	Nyamplung	183	Ampupu
058	Johar	121	Nyatoh	184	Jati Putih
059	Kala-kala	122	Nyirih Bunga	185	Krambuku
060	Kaliandra	123	P. Pahe	186	Tahan
061	Kapok Hutan	124	Pala	187	Bahang
062	Kapok Randu	125	Palapi	188	Lembagung
063	Kapur	126	Palem Serdang	189	Lainnya

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp.: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax.: (021) 3857046

Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: bpsHQ@bps.go.id